SKRIPSI

ANALISIS PERENCANAAN SOSIAL KEAGAMAAN (STUDI KASUS MASJID TERAPUNG KOTA PAREPARE)

OLEH

RANDY GUNAWAN
NIM: 19.3500.029

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ANALISIS PERENCANAAN SOSIAL KEAGAMAAN (STUDI KASUS MASJID TERAPUNG KOTA PAREPARE)



OLEH

RANDY GUNAWAN
NIM: 19.3500.029

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1)
Pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	:	Analisis Perencanaan Sosial Keagamaan (Studi Kasus Masjid Terapung Kota Parepare)
Nama Mahasiswa	:	Randy Gunawan
NIM	:	19.3500.029
Fakultas	:	Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi	:	Sosiologi Agama
Dasar Penempatan Pembimbing	:	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah No. B-2146/In.39/FUAD.03/PP.00.9/10/2023

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama	:	Abd. Wahiddin, M.Si. (.....)
NIP	:	197801282023211005
Pembimbing Pendamping	:	Abd. Rasyid, M.Si. (.....)
NIP	:	198807122023211024

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. H. Muhiddin, Lc, M. Fil.I
NIP. 196607132009121002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	:	Analisis Perencanaan Sosial Keagamaan (Studi Kasus Masjid Terapung Kota Parepare)
Nama Mahasiswa	:	Randy Gunawan
NIM	:	19.3500.029
Program Studi	:	Sosiologi Agama
Fakultas	:	Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing	:	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi No. B-2146/In.39/FUAD.03/PP.00.9/10/2023
Tanggal Kelulusan	:	17 Juli 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Abd. Wahiddin, M.Si.	(Ketua)	(.....)
Abd. Rasyid, M.Si.	(Sekretaris)	(.....)
Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag.	(Anggota)	(.....)
Mahyuddin, M.A.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui
Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Dr. H. Muhsin, Lc., M.Fil.I.
NIP. 19760713 20092 1 002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْمِاللّٰهِالرَّحْمٰنِالرَّحِيْمِ

بِسْـــــــــــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillah, segalah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt.berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda penulis Almarhum Muh.Yusuf dan Ibunda Kasmiah tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya. Kedua orang tua yang memiliki peran penting dalam menyelesaikan skripsi ini, meskipun ucapan terima kasih tidak cukup untuk membalas semuanya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan batuan dari bapak Abd. Wahidin, M.Si.. dan bapak Abd. Rasyid, M.Si. Segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. sebagai Rektor IAIN Parepare, Ibu Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd, selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Ibu. Nurhikmah, M.Sos.I. selaku Wakil Rektor II Bidang Akademik Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Bapak Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama yang telah bekerja keras mengelola pendidikan IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Muhiddin Bakri, Lc.,M.Fil.I. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Dr. Ahmad Yani, M.Hum. sebagai Wakil Dekan I Bidang AKKK dan Bapak Dr. H. M. Ihsan Darwis, M.Si sebagai Wakil Dekan II Bidang AUPK. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Ibu Andi Nurul Mutmainnah M.Si sebagai Ketua Prodi Sosiologi Agama atas pengabdiannya dalam mengembangkan kemajuan prodi yang unggul.
4. Bapak Abd. Wahidin, M.Si. selaku Pembimbing I dan Bapak Abd.Rasyid, M.Si, selaku Pembimbing II atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis
5. Bapak dan ibu dosen program studi Sosiologi yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Ibu Dr. Hj. Nurmi, M.A sebagai kabag TU FUAD serta Bapak dan Ibu staf administrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang memberikan pelayanan terbaik kepada penulis.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
8. Teruntuk kedua orang tua penulis yang kerap saya panggil Bapak dan Mama yang selalu memberikan motivasi arti kesabaran yang diberikan serta doa di setiap langkahku.

Penulis tidak dapat membalas semua yang telah mereka berikan, dan ajarkan. Semoga semua yang telah mereka berikan mendapatkan keridhoan dan balasan dari Allah swt. Penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsil ini.

Parepare, 23 Juli 2026 M
8 Safar 1448 H

Penulis

Randy Gunawan
NIM. 19.3500.029

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Randy Gunawan
NIM	:	19.3500.029
Tempat/Tanggal Lahir	:	Parepare, 10 Agustus 2001
Program Studi	:	Sosiologi Agama
Fakultas	:	Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi	:	Analisis Perencanaan Sosial Keagamaan (Studi Kasus Masjid Terapung Kota Parepare)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar -benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 23 Juli 2026 M
8 Safar 1448 H

Penyusun

Randy Gunawan
NIM. 19.3500.029

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Randy Gunawan*, Analisis perencanaan sosial keagamaan (Study Kasus Masjid Terapung Kota Parepare).* (Dibimbing oleh: Bapak Abdul Wahidin, dan Bapak Abd. Rasyid).

Masjid Terapung Kota Parepare merupakan ikon religius yang berfungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial keagamaan dan destinasi wisata religi. Letaknya yang berada di atas laut menjadikan perencanaan sosial keagamaan masjid ini memiliki tantangan tersendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan yang dihadapi Pemerintah Kota Parepare dalam pelaksanaan perencanaan sosial keagamaan Masjid Terapung serta strategi pengelolaan dan pengembangannya agar tetap inklusif dan berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap unsur pemerintah dan masyarakat, serta observasi lapangan. Analisis data dilakukan dengan teknik pengkodean menggunakan perangkat lunak NVivo pada rumusan masalah pertama dan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) pada rumusan masalah kedua. Kerangka analisis penelitian ini menggunakan Teori Fungsionalisme Struktural Émile Durkheim dan Teori Perencanaan Sosial Jack Rothman.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama meliputi tantangan lingkungan dan keamanan serta tantangan fasilitas dan kenyamanan dengan analisis data menggunakan NVivo Project Map. Strategi yang diterapkan meliputi pengelolaan sampah laut, pemeliharaan bangunan, peningkatan fasilitas ibadah, penyediaan fasilitas ramah lansia dan musafir, serta pelibatan masyarakat. Temuan kedua berdasarkan hasil diagram kuadran SWOT (IFAS dan EFAS). Strategi yang dapat dilakukan pemerintah kota umtuk meningkatkan peran atau fungsi sebagai pusat kehidupan sosial keagamaan adalah berada berada pada diagram pertama (*Strength-Opportunity)* yaitu menunujukkan kekuatan kekuatan internal yang dominan serta memiliki peluang yang besar.

Kata Kunci: Perencanaan Sosial Keagamaan, Masjid Terapung, Pemerintah Kota Parepare.

.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI iii
KATA PENGANTAR iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI vi
ABSTRAK vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 9
D. Kegunaan Penelitian 9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 11
A. Tinjauan Penelitian Relevan 11
B. Tinjauan Teoritis 19
1. Teori Fungsionalisme Struktural (Émile Durkheim) 19
2. Teori Perencanaan Sosial (*Social Planning Theory*) 24
C. Kerangka Konseptual 28
D. Kerangka Pikir 32
BAB III METODE PENELITIAN 33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 33
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian 35
C. Fokus Penelitian 35

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Jenis dan Sumber Data 36
E. Tekhnik Pengumpulan dan Pengolahan Data 37
F. Uji Keabsahan Data 38
G. Tekhnik Analisa Data 42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 48
A. Hasil Penelitian 48
1. Tantangan 49
2. Strategi 65
B. Pembahasan 73
1. Analisis Tantangan 74
2. Analisis Strategi 80
BAB V PENUTUP 88
A. Kesimpulan 88
B. Saran 90
DAFTAR PUSTAKA 92
LAMPIRAN 95
BIODATA PENULIS 123

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
4.1	IFAS	81
4.2	EFAS	82

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	32
4.1	Sampah Laut dipantai disekitar masjid terapung	55
4.2	Tampak Bangunan Masjid Terapung	57
4.3	Area Taman Masjid Terapung	60
4.4	Visialisasi Project Map Nvivo Mengenai Tantangan Lingkungan & Keamanan	74
4.5	Visialisasi Project Map Nvivo	77
4.6	Diagram Kuadran SWOT	84

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

No	Nama	Keterangan
1.	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	Terlampir
2.	Pedoman Wawancara	Terlampir
3.	Surat Permohonan Izin Penelitian	Terlampir
4.	Surat Izin Penelitian	Terlampir
5.	Surat Keterangan Selesai Penelitian	Terlampir
6.	Surat Keterangan Wawancara	Terlampir
7.	Dokumentasi Penelitian	Terlampir
8.	Analisis NVivo project map	Terlampir
9.	Hasil Turnitin	Terlampir

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota Parepare merupakan salah satu kota pesisir di Provinsi Sulawesi Selatan yang dikenal memiliki potensi sosial-keagamaan yang kuat. Sebagai kota yang berkembang pesat di jalur lintas utara–selatan, Parepare tidak hanya berperan sebagai pusat ekonomi, tetapi juga sebagai pusat kegiatan religius masyarakat pesisir. Letak geografisnya yang strategis menjadikan Parepare sebagai simpul interaksi budaya, sosial, dan keagamaan antara wilayah selatan dan utara Sulawesi. Kota ini memiliki karakter masyarakat yang religius, terbuka, dan adaptif terhadap modernisasi, namun tetap mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal Bugis-Makassar yang menjunjung tinggi prinsip *siri' na pacce* (harga diri dan solidaritas sosial).[1]

Masjid dalam idealitas ajaran Islam tidak hanya dimaknai sebagai tempat pelaksanaan ibadah ritual semata, tetapi juga sebagai pusat pembinaan umat yang menyentuh seluruh dimensi kehidupan sosial, pendidikan, ekonomi, dan budaya. Sejak masa Rasulullah SAW, masjid telah berfungsi sebagai pusat peradaban, tempat musyawarah, pendidikan, pelayanan sosial, serta penguatan solidaritas dan persatuan umat. Dalam konteks tersebut, masjid menjadi institusi sosial keagamaan

[1] Mattulada, Latoa: Suatu Lukisan Analitis terhadap Antropologi Politik Orang Bugis (Makassar: Hasanuddin University Press, 1985), hlm. 27.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter masyarakat yang beriman, berilmu, berakhlak, dan berkeadilan sosial.[2]

Idealnya, masjid hadir sebagai ruang publik religius yang inklusif, terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa sekat sosial, ekonomi, maupun budaya. Mahyuddin menegaskan bahwa penguatan nilai keagamaan memerlukan proses yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Tanpa perencanaan sosial keagamaan yang jelas, nilai-nilai agama berpotensi tidak terinternalisasi secara optimal dalam kehidupan sosial, terutama di tengah arus globalisasi dan perubahan sosial yang cepat.[3] Masjid tidak hanya menjadi simbol kesalehan individual, tetapi juga menjadi motor penggerak kesalehan sosial melalui program-program pemberdayaan umat, pendidikan keagamaan, penguatan ekonomi berbasis komunitas, serta kepedulian terhadap lingkungan dan kemanusiaan. Dengan perencanaan sosial keagamaan yang matang dan berkelanjutan, masjid mampu menjawab tantangan zaman sekaligus menjadi solusi atas berbagai persoalan sosial yang dihadapi masyarakat.[4]

Salah satu ikon penting dalam perkembangan keagamaan dan sosial kota ini adalah Masjid Terapung BJ Habibie Kota Parepare yang dibangun oleh bapak Taufan Pawe pada periode ke 2 dimasa jabatan beliau pada tahun 2021 yang berdiri

---

[2] Ahmad Yani, Manajemen Masjid: Model Pengembangan Masjid Berbasis Umat (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), h. 23.

[3] Mahyuddin, "Studi Antropologi Agama tentang Penguatan Nilai Keagamaan sebagai Basis Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam," Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol. 3, No. 1 (2023), hlm. 60–61.

[4] Azyumardi Azra, Islam Indonesia: Tradisi dan Modernisasi (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2012), h. 112.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

megah di kawasan Pantai Mattirotasi. Masjid ini menjadi simbol harmonisasi antara spiritualitas, arsitektur modern, dan pembangunan sosial masyarakat pesisir. Keberadaannya tidak hanya memperindah lanskap kota, tetapi juga mempertegas identitas religius Parepare sebagai "Kota Cinta Sejati Habibie dan Ainun" yang memadukan nilai spiritual, budaya, dan teknologi.[5] Selain sebagai tempat ibadah, masjid ini berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial-keagamaan, tempat interaksi antarwarga, serta sarana wisata religi yang mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat pesisir.

Abd. Wahidin dalam bukunya Peta Sosial Ekonomi Ummat: Sosial Mapping menegaskan pentingnya pemetaan sosial (social mapping) dalam mengidentifikasi kondisi sosial-ekonomi umat secara menyeluruh.[6] Melalui metode sosial mapping, perencanaan keagamaan tidak hanya bersifat simbolis atau ritualistik, tetapi mampu menyentuh persoalan riil masyarakat, seperti pendidikan, ekonomi, dan lingkungan. Pendekatan ini sangat relevan diterapkan di Masjid Terapung BJ Habibie Kota Parepare, yang memiliki potensi sosial-keagamaan luas namun juga tantangan nyata di bidang pemberdayaan ekonomi umat dan pelestarian lingkungan pesisir. Dengan adanya pemetaan sosial, pengurus masjid dapat memperoleh gambaran objektif mengenai kondisi jamaah dan masyarakat

[5] Pemerintah *Kota* Parepare, *Profil Kota Parepare 2023* (Parepare: Dinas Kominfo Parepare, 2023), hlm. 12.

[6] Abd. Wahidin, Peta Sosial Ekonomi Ummat: Sosial Mapping (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 54.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sekitar, sehingga program sosial keagamaan yang dirancang dapat lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

Dalam perspektif sosiologi Islam, agama tidak hanya dipahami sebagai sistem keyakinan dan ritual keagamaan, tetapi juga sebagai kekuatan sosial yang memiliki peran strategis dalam proses pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Abdul Rasyid dan Ian Tubangsa menegaskan bahwa nilai-nilai Islam mengandung potensi transformatif yang mampu menggerakkan perubahan sosial apabila diimplementasikan melalui perencanaan sosial yang terarah dan berbasis kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, institusi keagamaan seperti masjid tidak dapat diposisikan semata-mata sebagai ruang ibadah, melainkan sebagai pusat pengembangan sosial yang berfungsi memberdayakan umat secara spiritual, sosial, dan ekonomi.[7] Sitti Jamilah Amin menegaskan bahwa pendidikan Islam moderat menempatkan nilai-nilai keagamaan sebagai sarana humanisasi dan pembebasan sosial, dengan menekankan keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, moral, dan sosial. Konsep pendidikan Islam moderat (wasathiyah) mendorong terciptanya sikap toleran, inklusif, dan dialogis dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga agama dapat berfungsi sebagai kekuatan sosial yang membawa rahmat bagi seluruh alam. Dalam konteks ini, masjid sebagai institusi sosial-keagamaan memiliki peran strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi Islam melalui perencanaan sosial keagamaan yang sistematis dan berbasis kebutuhan

[7] Abdul Rasyid dan Ian Tubangsa, Sosiologi Islam untuk Pengembangan dan Pemberdayaan (Pustaka Peradaban, 2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

masyarakat.[8] Fungsi sosial keagamaan tersebut juga tercermin dalam konteks masyarakat Parepare yang memiliki tradisi religius kuat. Kegiatan keagamaan seperti pengajian, tadarus Al-Qur'an, majelis taklim, dan kegiatan sosial kemanusiaan menjadikan masjid sebagai pusat penggerak dinamika sosial. Dalam perspektif antropologi. Agama di Indonesia tidak pernah terpisah dari kehidupan sosial masyarakat, melainkan menjadi bagian integral dari sistem nilai dan norma yang mengatur pola hubungan antarindividu. Dengan demikian, Masjid Terapung BJ Habibie Kota Parepare tidak hanya berperan sebagai rumah ibadah, tetapi juga sebagai public space religius yang mempertemukan nilai spiritual, sosial, budaya, dan ekonomi dalam satu kesatuan ruang sosial yang dinamis.[9]

Melalui metode social mapping, perencanaan keagamaan tidak hanya bersifat simbolis atau ritualistik, melainkan menyentuh persoalan konkret seperti pendidikan, ekonomi, dan lingkungan. Dengan pendekatan berbasis data sosial, pengurus masjid dapat merancang kegiatan yang tepat sasaran dan berkelanjutan, sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar.[10]

Masjid berperan penting dalam membentuk realitas sosial keagamaan masyarakat Parepare yakni bagaimana umat memahami, menginternalisasi, dan mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan

[8] Sitti Jamilah Amin, "Moderate Islamic Education to Enhance Nationalism among Indonesian Islamic Student Organizations in the Era of Society 5.0," Journal of Social Studies Education Research 12, no. 3 (2021): 79–100.

[9] Koentjaraningrat, Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan (Jakarta: Gramedia, 1990), hlm. 112.

[10] Abd. Wahidin, *Peta Sosial Ekonomi Ummat: Sosial Mapping* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2014), hlm. 12.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dakwah, pendidikan, dan sosial, masjid menjadi ruang pembentukan makna religius yang menuntun perilaku sosial masyarakat.[11]

Penelitian mengenai "Analisis Perencanaan Sosial Keagamaan (Studi Kasus Masjid Terapung BJ Habibie Kota Parepare)" memiliki urgensi yang tinggi, baik secara akademis maupun praktis. Secara akademis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian sosiologi agama dan perencanaan sosial Islam di Indonesia, khususnya dalam konteks masyarakat pesisir. Kajian mengenai fungsi masjid selama ini umumnya terfokus pada aspek ritual dan keagamaan, sementara aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan masih jarang dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan literatur dengan memberikan analisis yang berbasis teori dan data empiris.[12]

Dari sisi praktis, penelitian ini penting untuk memberikan model perencanaan sosial-keagamaan berbasis partisipasi dan kemandirian. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pengurus masjid dan pemerintah daerah dalam mengelola lembaga keagamaan secara profesional, transparan, dan berkelanjutan. Dengan adanya model perencanaan yang komprehensif, masjid dapat berfungsi tidak hanya sebagai pusat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan umat, pendidikan, dan penguatan karakter masyarakat.[13]

---

[11] Wahidin Saputra, *Sosiologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 74.
[12] M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 214.
[13] Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta: Kompas, 2002), hlm. 41.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Secara akademis, penelitian ini berkontribusi untuk mengisi kekosongan literatur dalam kajian sosiologi agama[14] dan perencanaan sosial Islam, khususnya terkait tipologi masjid pesisir atau masjid terapung. Kajian mengenai masjid selama ini umumnya terfokus pada aspek ritual di daratan, sementara analisis mendalam mengenai dampak lingkungan pesisir (sampah laut, cuaca ekstrem, abrasi bangunan) terhadap fungsi sosial keagamaan masjid masih sangat terbatas. Selain itu, urgensi akademis penelitian ini terletak pada kebaharuan metodologisnya yang mengintegrasikan analisis kualitatif berbasis perangkat lunak *NVivo*[15] dengan pemetaan strategis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*)[16] untuk menghasilkan evaluasi yang sistematis dan komprehensif.

Secara praktis, penelitian ini urgen untuk menghasilkan rekomendasi strategis yang aplikatif bagi Pemerintah Kota Parepare dan pengurus syara' masjid. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam menyusun model *Social Planning*[17] yang berorientasi pada keberlanjutan. Mengingat posisi masjid yang rentan terhadap tantangan eksternal, hasil penelitian ini memberikan peta jalan (*roadmap*) pengelolaan yang konkret, mulai dari manajemen sampah laut, antisipasi cuaca ekstrem, perawatan struktur bangunan berkelanjutan, hingga pedoman penyediaan fasilitas yang inklusif dan ramah bagi kelompok rentan

[14] Wahidin Saputra, *Sosiologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018)

[15] I. M. Dwiarta, *Analisis Data Kualitatif Menggunakan NVivo 12 Plus: Panduan Praktis bagi Peneliti Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2022)

[16] F. Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), h.

[17] J. Rothman, *Strategies of Community Intervention: Macro Practice*, Edisi ke-7 (Illinois: F.E. Peacock Publishers, 2001).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

seperti lansia, penyandang disabilitas, dan musafir. Melalui strategi yang terarah, fungsi Masjid Terapung Kota Parepare dapat terus dioptimalkan sebagai ikon peradaban dan pusat integrasi sosial keagamaan masyarakat secara berkelanjutan.

Akhirnya, Alasan penelitian ini penting dilakukan karena masjid pada era modern tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai lembaga sosial keagamaan yang berperan penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Masjid Terapung BJ Habibie Kota Parepare memiliki potensi besar sebagai pusat kegiatan sosial keagamaan dan pemberdayaan masyarakat pesisir, namun pelaksanaan kegiatan tersebut belum sepenuhnya didukung oleh perencanaan sosial keagamaan yang terstruktur dan berkelanjutan. Selain itu, kajian akademik mengenai perencanaan sosial keagamaan masjid dengan pendekatan kualitatif, khususnya dalam konteks masjid berbasis wisata religi dan masyarakat pesisir, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami secara mendalam proses perencanaan sosial keagamaan, tantangan yang dihadapi, serta perlunya strategi dalam mengoptimalkan fungsi masjid sebagai pusat kehidupan sosial keagamaan yang inklusif dan berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tantangan yang dihadapi pemerintah kota dalam pelaksanaan perencanaan sosial keagamaan di Masjid Terapung Parepare?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Bagaimana perencanaan (strategi) yang dapat dilakukan pemerintah kota untuk meningkatkan peran masjid sebagai pusat kehidupan sosial keagamaan yang inklusif dan berkelanjutan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis tantangan yang dihadapi pemerintah kota dalam pelaksanaan perencanaan sosial keagamaan di Masjid Terapung Parepare
2. Untuk menganalis strategi yang dapat dilakukan pemerintah kota untuk meningkatkan peran masjid sebagai pusat kehidupan sosial keagamaan yang inklusif dan berkelanjutan

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap agar dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritas

   Searah dengan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan kegunaan teoritis atau akademis berupa tambahan sumber informasi bagi perpustakaan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan praktis atau empiris berupa:

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi IAIN Parepare khususnya Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah untuk memberikan referensi atau informasi yang berhubungan dengan perencanaan sosial keagamaan (Studi Kasus Masjid Terapung Kota Parepare).

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan mengenai perencanaan sosial keagamaan (Studi Kasus Masjid Terapung Kota Parepare). khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan bacaan serta pengetahuan untuk menambah wawasan kepada masyarakat bahwa beginilah perencanaan sosial keagamaan (Studi Kasus Masjid Terapung Kota Parepare).

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti tentang bagaimana judul Analisis Perencanaan Sosial Keagamaan (Studi Kasus Masjid Terapung Kota Parepare).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian dan informasi yang penulis dapatkan, studi terdahulu ini bertujuan untuk bisa menarik persamaan dan perbedaan yang mendasar antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Maka, penulis menemukan beberapa skripsi dan jurnal terdahulu yang telah membuat penelitian mengenai arisan barang, yaitu:

1. Skripsi yang berjudul: *"Perencanaan Kegiatan Sosial Keagamaan di Kantor Kementerian Agama Pesisir Barat"* . Santi Irmayani (2023). Dalam penelitian ini membahas tentang Kemenag Pesisir Barat telah menunjukkan upaya yang signifikan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan sosial keagamaan. Meskipun menghadapi beberapa kendala, kegiatan-kegiatan tersebut berkontribusi positif dalam meningkatkan kualitas kehidupan beragama dan sosial masyarakat di wilayah tersebut. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan keduanya sama - sama mengkaji perencanaan kegiatan sosial dan keagamaan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian serta memiliki tujuan yang berbeda dimana penelitian ini memiliki tujuan evaluasi pelaksanaan kegiatan pembinaan yang dimana terdapat masalah mengenai sumber daya manusia &

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dana, sementara penelitian yang akan penulis lakukan memiliki tujuan Pelestarian lingkungan dan integrasi wisata religi.[18]

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Santi Irmayani (2023), kajian perencanaan sosial keagamaan masih berfokus pada institusi pemerintahan, yaitu Kantor Kementerian Agama, dengan penekanan pada evaluasi pelaksanaan program serta kendala sumber daya manusia dan pendanaan. Penelitian tersebut belum mengkaji perencanaan sosial keagamaan yang berbasis pada institusi masjid, khususnya masjid yang berada di wilayah pesisir dan memiliki karakteristik sebagai ruang publik yang mengintegrasikan fungsi keagamaan, sosial, lingkungan, dan pariwisata religi. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi celah kajian tersebut dengan menganalisis perencanaan sosial keagamaan di Masjid Terapung Kota Parepare yang menekankan aspek pelestarian lingkungan dan integrasi wisata religi.

2. Skripsi yang berjudul: "Fungsi Sosial Masjid dalam Masyarakat Perkotaan (Studi Kasus di Masjid Raya Makassar)" Nur Hayati (2021) membahas bagaimana masjid, khususnya di kawasan perkotaan, memiliki peran penting yang tidak hanya terbatas pada aktivitas ibadah. Dalam temuannya, Nur Hayati menjelaskan bahwa Masjid Raya Makassar menjadi pusat kegiatan keagamaan sekaligus sosial yang cukup aktif, mulai dari pengajian rutin, kegiatan santunan, hingga pembinaan keagamaan masyarakat. Penelitian ini menekankan bahwa

[18] Santi Irmayani, *Perencanaan Kegiatan Sosial Keagamaan di Kantor Kementerian Agama Pesisir Barat* (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2023), hlm. 45. DOI: tidak tersedia.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

partisipasi masyarakat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program-program tersebut. Masjid tidak lagi hanya dipandang sebagai tempat ritual keagamaan, tetapi juga sebagai ruang bersama yang menguatkan solidaritas sosial dan mempererat hubungan antarwarga. Jika dibandingkan dengan penelitian mengenai *Masjid Terapung Kota Parepare*, keduanya memiliki tujuan yang serupa, yaitu melihat bagaimana masjid berperan dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat. Keduanya menunjukkan bahwa masjid bisa menjadi pusat perubahan sosial yang positif jika dikelola dengan baik dan terbuka terhadap partisipasi publik. Namun, ada perbedaan konteks yang cukup mencolok. Masjid Raya Makassar berada di lingkungan daratan perkotaan dengan aktivitas yang lebih konvensional, sedangkan Masjid Terapung Parepare dibangun di kawasan pesisir dan memiliki karakteristik unik yang menggabungkan fungsi ibadah, sosial, ekonomi, dan ekologi. Masjid Terapung tidak hanya menyelenggarakan kegiatan keagamaan seperti Safari Ramadan atau Khatam Al-Qur'an massal, tetapi juga menjadi tempat rekreasi dan pemberdayaan ekonomi, terutama bagi pelaku UMKM lokal. Lingkungan sekitarnya pun dirancang inklusif dengan taman, ruang terbuka hijau, dan area kuliner. Hal ini menjadikan Masjid Terapung sebagai contoh nyata masjid modern yang mengintegrasikan berbagai aspek kehidupan umat—spiritual, sosial, ekonomi, dan bahkan lingkungan. dengan kata lain, baik penelitian Nur Hayati maupun studi tentang Masjid Terapung Parepare sama-sama menunjukkan bahwa masjid bisa menjadi pusat transformasi sosial yang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berdampak luas. Bedanya, Masjid Terapung membawa pendekatan yang lebih komprehensif dan kontekstual terhadap tantangan zaman, khususnya dalam mengakomodasi kebutuhan masyarakat pesisir secara berkelanjutan[19].

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hayati (2021) menitikberatkan pada fungsi sosial masjid dalam masyarakat perkotaan, dengan fokus pada aktivitas keagamaan dan partisipasi masyarakat dalam menjalankan program-program sosial masjid. Namun, penelitian tersebut belum mengkaji bagaimana proses perencanaan sosial keagamaan dilakukan, khususnya pada masjid yang berada di wilayah pesisir dan memiliki fungsi yang lebih kompleks. Selain itu, aspek integrasi antara fungsi keagamaan, sosial, ekonomi, lingkungan, dan wisata religi belum menjadi fokus kajian dalam penelitian tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi celah kajian dengan menganalisis perencanaan sosial keagamaan di Masjid Terapung Kota Parepare sebagai masjid pesisir yang dirancang secara komprehensif dan berkelanjutan

3. Skripsi yang berjudul: "Masjid sebagai Pusat Kegiatan Sosial dan Ekonomi Umat di Kawasan Pesisir" Imran dan Syamsuddin (2022). dalam penelitian ini membahas bagaimana masjid di daerah pesisir tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan ekonomi yang berdampak langsung pada kehidupan masyarakat. Dalam penelitiannya, mereka menyimpulkan bahwa masjid dapat menjadi ruang pemberdayaan,

[19] Nur Hayati, Fungsi Sosial Masjid dalam Masyarakat Perkotaan (Studi Kasus di Masjid Raya Makassar), Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2021. DOI: tidak tersedia.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

terutama melalui program-program seperti pelatihan kewirausahaan, koperasi masjid, dan pendistribusian zakat produktif. Masjid juga dianggap mampu menjembatani kebutuhan spiritual dan ekonomi masyarakat, apalagi di daerah pesisir yang sering kali menghadapi tantangan sosial tersendiri, seperti keterbatasan akses dan rendahnya pendapatan warga. Keberhasilan program-program tersebut bergantung pada sinergi antara pengurus masjid, tokoh masyarakat, dan partisipasi aktif dari jamaah. jika dibandingkan dengan penelitian saya mengenai Masjid Terapung Kota Parepare, ada beberapa kesamaan yang cukup kuat. Keduanya sama-sama melihat bahwa masjid bisa lebih dari sekadar tempat ibadah; masjid juga bisa menjadi pusat kegiatan sosial, ekonomi, dan pemberdayaan masyarakat. Apalagi Masjid Terapung berada di wilayah pesisir, sehingga memiliki konteks sosial yang hampir serupa dengan objek yang dikaji oleh Imran dan Syamsuddin. namun, perbedaan utamanya terletak pada fokus pendekatannya. Penelitian mereka lebih menyoroti fungsi yang sudah berjalan, seperti kegiatan ekonomi berbasis masjid. Sementara penelitian saya lebih menekankan pada perencanaan sosial keagamaan, yaitu bagaimana program-program di Masjid Terapung ini dirancang sejak awal, melibatkan berbagai pihak, dan diarahkan untuk memberi dampak jangka panjang. Selain itu, Masjid Terapung Kota Parepare memiliki karakteristik yang khas: selain terletak di tepi laut dan dibuka 24 jam, masjid ini juga dirancang sebagai ruang publik yang inklusif. di sekitarnya terdapat taman, ruang terbuka hijau, area bermain anak, hingga sentra kuliner yang ikut

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mendorong aktivitas ekonomi warga sekitar. dengan kata lain, walaupun topiknya sama-sama menyoroti peran masjid di masyarakat, penelitian ini mencoba menggali lebih dalam tentang bagaimana perencanaan yang baik bisa menghasilkan dampak sosial keagamaan yang lebih luas dan berkelanjutan. Ini yang menjadi nilai tambah dan sekaligus pembeda dari penelitian-penelitian sebelumnya[20].

Penelitian yang dilakukan oleh Imran dan Syamsuddin (2022) menitikberatkan pada fungsi masjid di kawasan pesisir sebagai pusat kegiatan sosial dan ekonomi umat, khususnya dalam bentuk pemberdayaan ekonomi melalui koperasi masjid, zakat produktif, dan pelatihan kewirausahaan. Namun, penelitian tersebut belum mengkaji secara mendalam bagaimana proses perencanaan sosial keagamaan dilakukan sejak tahap perancangan program, termasuk keterlibatan berbagai pihak dan orientasi dampak jangka panjang. Selain itu, aspek integrasi antara fungsi keagamaan, sosial, ekonomi, lingkungan, dan peran masjid sebagai ruang publik inklusif serta wisata religi pesisir belum menjadi fokus kajian. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi celah kajian tersebut dengan menganalisis perencanaan sosial keagamaan di Masjid Terapung Kota Parepare sebagai masjid pesisir yang dirancang secara komprehensif dan berkelanjutan.

Kebaharuan (Novelty) dan Kelebihan Penelitian

[20] Imran dan Syamsuddin, Masjid sebagai Pusat Kegiatan Sosial dan Ekonomi Umat di Kawasan Pesisir, Jurnal Pengabdian Masyarakat Islam, Vol. 4 No. 1, 2022, hlm. 88–101.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penelitian ini memiliki sejumlah kebaharuan yang membedakannya dari penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji perencanaan sosial keagamaan dan pengelolaan masjid. Kebaharuan tersebut terletak pada pendekatan metodologis, teknik analisis data, serta keluasan perspektif analisis yang digunakan.

Pertama, penelitian ini mengintegrasikan analisis kualitatif berbasis perangkat lunak NVivo melalui fitur Project Map. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya menganalisis data wawancara dan dokumentasi secara manual atau deskriptif naratif, penelitian ini menggunakan NVivo untuk memetakan hubungan antar tema, aktor, kebijakan, dan program perencanaan sosial keagamaan secara sistematis dan visual. Penggunaan Project Map memungkinkan peneliti menampilkan pola keterkaitan data secara lebih objektif, terstruktur, dan transparan, sehingga meningkatkan validitas serta kedalaman analisis.

Kedua, penelitian ini memadukan analisis NVivo dengan pendekatan SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) dalam mengkaji perencanaan sosial keagamaan Masjid Terapung. Penelitian terdahulu umumnya hanya berhenti pada identifikasi permasalahan atau deskripsi implementasi kebijakan, tanpa melakukan pemetaan strategis yang komprehensif. Melalui analisis SWOT, penelitian ini tidak hanya mengungkap kondisi internal dan eksternal pengelolaan masjid, tetapi juga menghasilkan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

rekomendasi strategis yang bersifat aplikatif dan berorientasi pada keberlanjutan.

Ketiga, penelitian ini menghadirkan pendekatan analisis yang lebih holistik dengan menggabungkan perspektif teori fungsionalisme struktural, perencanaan sosial, dan perencanaan sosial keagamaan berbasis nilai-nilai Islam. Jika penelitian sebelumnya cenderung menggunakan satu pendekatan teori secara parsial, penelitian ini memosisikan masjid tidak hanya sebagai institusi ibadah, tetapi juga sebagai sistem sosial yang memiliki fungsi religius, sosial, edukatif, dan kultural yang saling berkaitan dalam struktur masyarakat.

Keempat, penelitian ini memberikan kontribusi empiris baru melalui studi kasus Masjid Terapung Kota Parepare yang dikelola langsung oleh pemerintah daerah. Fokus ini menjadi pembeda penting karena sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti masjid berbasis komunitas atau yayasan. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya khazanah kajian tentang peran pemerintah dalam perencanaan dan pengelolaan masjid sebagai pusat kehidupan sosial keagamaan yang inklusif dan berkelanjutan.

Dengan berbagai kebaharuan tersebut, penelitian ini memiliki kelebihan utama berupa kemampuan menghadirkan analisis yang lebih mendalam, sistematis, dan strategis, sekaligus menghasilkan rekomendasi kebijakan yang relevan bagi pemerintah daerah dan pengelola masjid dalam mengoptimalkan fungsi masjid sebagai pusat perencanaan sosial keagamaan di masyarakat.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Tinjauan Teoritis

Penelitian ini menggunakan perspektif sosiologi agama dan perencanaan sosial, dengan dua kerangka teori utama, yaitu Teori Fungsionalisme Struktural Émile Durkheim dan Teori Perencanaan Sosial (*Social Planning Theory*). Kedua teori ini dipilih karena mampu menjelaskan secara komplementer fungsi sosial lembaga keagamaan serta proses perencanaan yang dilakukan oleh aktor institusional dalam mengelola kehidupan sosial keagamaan masyarakat.

Teori fungsionalisme digunakan untuk memahami makna sosial dan fungsi masjid dalam menjaga integrasi dan solidaritas sosial, sedangkan teori perencanaan sosial digunakan untuk menganalisis bagaimana strategi, kebijakan, dan program sosial keagamaan dirancang dan dijalankan secara sistematis. Dengan demikian, posisi teori dalam penelitian ini bersifat analitis dan interpretatif, bukan normatif atau evaluatif semata.

1. Teori Fungsionalisme Struktural (Émile Durkheim)

Teori Fungsionalisme Struktural adalah salah satu pendekatan dalam ilmu sosial yang dikembangkan oleh sosiolog Prancis, Émile Durkheim. Teori ini memandang masyarakat sebagai sebuah sistem yang tersusun dari berbagai elemen atau institusi sosial—seperti keluarga, pendidikan, hukum, dan agama—yang masing-masing memiliki fungsi tertentu untuk menjaga keteraturan, keseimbangan, dan stabilitas sosial. Durkheim melihat bahwa agama, sebagai salah satu institusi utama, memiliki peran penting dalam membentuk solidaritas sosial. Ia percaya bahwa agama tidak hanya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga berfungsi memperkuat nilai-nilai kolektif, norma sosial, dan rasa kebersamaan dalam masyarakat. Dalam bukunya *The Elementary Forms of Religious Life*, Durkheim menyebut bahwa ritual keagamaan dan simbol-simbol agama menciptakan kesadaran kolektif yang dapat menyatukan individu dalam satu komunitas sosial yang kuat. Salah satu konsep utama dalam teori ini adalah solidaritas sosial, yaitu ikatan yang terbentuk ketika individu-individu merasa menjadi bagian dari sesuatu yang lebih besar dari dirinya sendiri. Dalam konteks masyarakat modern, solidaritas ini bisa dibangun melalui kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan yang dilakukan secara bersama-sama.[21]

Teori Fungsionalisme Struktural yang dikembangkan oleh Émile Durkheim sangat relevan digunakan dalam penelitian ini karena membantu kita memahami bagaimana peran masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kehidupan sosial masyarakat. Durkheim melihat bahwa dalam masyarakat, setiap lembaga—termasuk lembaga keagamaan seperti masjid—memiliki fungsi tertentu yang tujuannya adalah untuk menjaga keseimbangan, keteraturan, dan keharmonisan sosial. dalam konteks Masjid Terapung Kota Parepare, teori ini menjelaskan bagaimana berbagai kegiatan yang direncanakan dan dijalankan—seperti Safari Ramadan, pengajian rutin, Safari Zikir, dan khataman Al-Qur'an massal—bisa memperkuat rasa

[21] Émile Durkheim, The Elementary Forms of Religious Life, trans. Karen E. Fields (New York: The Free Press, 1995), hlm. 115–118.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kebersamaan dan solidaritas antarwarga. Masjid tidak lagi hanya berperan sebagai tempat salat, tetapi juga menjadi ruang sosial tempat masyarakat berkumpul, belajar, berbagi, bahkan berdaya secara ekonomi. teori ini juga memberi dasar yang kuat untuk melihat apakah kegiatan yang dirancang oleh pengelola masjid benar-benar memberi dampak nyata[22]. Apakah kegiatan tersebut membantu menciptakan masyarakat yang lebih peduli, saling mendukung, dan harmonis? Atau hanya sebatas kegiatan rutin tanpa makna sosial yang kuat? Inilah yang coba digali dalam penelitian ini.

Dengan pendekatan Durkheim, kita bisa lebih memahami bahwa perencanaan sosial keagamaan yang baik bukan hanya soal jadwal kegiatan, tapi juga soal bagaimana kegiatan itu menghidupkan nilai-nilai kebersamaan dalam masyarakat. Dalam hal ini, Masjid Terapung Kota Parepare menjadi contoh menarik bagaimana sebuah masjid bisa menjalankan fungsi sosial secara lebih luas—terencana, terbuka, dan menyentuh berbagai aspek kehidupan umat.Teori fungsionalisme dalam analisis perencanaan sosial keagamaan berfokus pada bagaimana perencanaan kegiatan sosial keagamaan, seperti pembangunan masjid, kegiatan dakwah, atau program sosial yang berhubungan dengan keagamaan, berkontribusi pada kestabilan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks ini, teori fungsionalisme membantu untuk memahami bagaimana berbagai kegiatan sosial keagamaan mendukung fungsi

[22] Émile Durkheim, The Elementary Forms of Religious Life, trans. Karen E. Fields (New York: The Free Press, 1995), hlm. 115–118.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sosial yang lebih besar dalam masyarakat, dan bagaimana hal ini berperan dalam memelihara integrasi sosial serta keselarasan antara berbagai kelompok dalam masyarakat, Diantaranya:

a. Fungsi Sosial Keagamaan dalam Masyarakat

Dalam teori fungsionalisme, agama berfungsi sebagai alat untuk memperkuat ikatan sosial dan memberikan kerangka moral dalam kehidupan sosial. Perencanaan sosial keagamaan seperti pembangunan masjid, dakwah, dan kegiatan keagamaan lainnya memiliki fungsi untuk menjaga integrasi sosial dan memperkuat kohesi antar kelompok dalam masyarakat. Hal ini tercermin dalam masjid yang tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat sosial untuk membangun solidaritas masyarakat.[23]

b. Keseimbangan antara Keagamaan dan Sosial

Dalam perencanaan sosial keagamaan, keseimbangan antara kegiatan keagamaan dan sosial sangat penting. Teori fungsionalisme menganggap bahwa perencanaan kegiatan sosial keagamaan yang seimbang akan menciptakan harmoni dan mengurangi ketegangan antara berbagai kelompok. Program-program yang diselenggarakan oleh masjid,

[23] Durkheim, Emile. *The Elementary Forms of the Religious Life*, (New York: Free Press, 1995), hlm. 15-16.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang menggabungkan kegiatan keagamaan dengan kegiatan sosial, dapat menjadi contoh penerapan keseimbangan ini.[24]

c. Peran Lembaga Sosial Keagamaan

Dalam fungsionalisme, lembaga-lembaga sosial berfungsi untuk menjaga kestabilan dan integrasi sosial. Masjid, sebagai lembaga sosial keagamaan, tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial yang mendukung kesejahteraan masyarakat, seperti pemberian bantuan sosial atau pelatihan keterampilan.[25]

d. Perubahan Sosial

Fungsionalisme mengakui bahwa perubahan sosial tidak dapat dihindari, namun harus diproses sedemikian rupa agar tidak mengganggu kestabilan sosial. Dalam konteks perencanaan sosial keagamaan, perubahan dalam metode penyampaian agama atau dalam cara masjid mengelola kegiatan sosial dapat menjadi bentuk adaptasi terhadap perkembangan zaman, yang tetap berfungsi untuk menjaga kestabilan sosial.[26]

Selain perspektif fakta sosial dari Émile Durkheim, penelitian ini juga meminjam kerangka analisis fungsionalisme struktural dari Talcott Parsons, khususnya skema AGIL (*Adaptation, Goal Attainment, Integration, Latency*). Pendekatan ini digunakan untuk melihat tata kelola perencanaan sosial masjid

[24] Parsons, Talcott. *The Social System*, hlm. 50
[25] Giddens, Anthony, *Sociology*, (Cambridge: Polity Press, 2001), hlm. 189-190.
[26] Giddens, Anthony, *Sociology*, hlm. 85-86.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

secara makro. Pertama, *Adaptation* (Adaptasi), yakni bagaimana pengelola masjid beradaptasi dengan tantangan lingkungan ekstrem dan cuaca. Kedua, *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan), yakni bagaimana pemerintah menetapkan tujuan masjid sebagai pusat wisata religi dan sosial. Ketiga, *Integration* (Integrasi), yakni bagaimana aturan dan norma diterapkan untuk menjaga perilaku jamaah. Keempat, *Latency* (Pemeliharaan Pola), yakni bagaimana nilai-nilai keagamaan terus dijaga melalui pemeliharaan fasilitas dan program rutin. Dengan menggabungkan pandangan Durkheim dan Parsons, analisis terhadap perencanaan sosial keagamaan di Masjid Terapung Kota Parepare menjadi lebih utuh dan komprehensif[27].

2. Teori Perencanaan Sosial (*Social Planning Theory*)

Teori Perencanaan Sosial adalah pendekatan dalam ilmu sosial yang digunakan untuk merancang dan mengelola perubahan sosial secara terstruktur dan sistematis. Teori ini berangkat dari gagasan bahwa perubahan sosial yang diinginkan tidak terjadi secara spontan, tetapi perlu direncanakan melalui proses yang rasional, terukur, dan melibatkan berbagai aktor dalam masyarakat. menurut Jack Rothman, perencanaan sosial merupakan suatu pendekatan yang mengandalkan pengumpulan data, analisis kebutuhan, formulasi kebijakan, serta pelaksanaan program-program yang dirancang untuk menyelesaikan persoalan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat1. Teori ini sering

[27] Talcott Parsons, *The Social System* (New York: Free Press, 1951),

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

digunakan dalam konteks kebijakan publik, pembangunan masyarakat, dan pengembangan institusi sosial seperti lembaga pendidikan, organisasi kemasyarakatan, hingga lembaga keagamaan.[28]

Teori Perencanaan Sosial (*Social Planning Theory*) sangat relevan digunakan dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan bagaimana kegiatan-kegiatan sosial keagamaan di Masjid Terapung Kota Parepare tidak muncul begitu saja, tetapi melalui proses perencanaan yang matang. Dalam teori ini, perencanaan dipahami sebagai usaha sadar dan terstruktur untuk menciptakan perubahan sosial yang diinginkan, dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat, melibatkan pihak-pihak terkait, dan menyusun langkah-langkah pelaksanaannya secara sistematis. Masjid Terapung bukan hanya menjalankan fungsi ibadah, tetapi juga mengelola berbagai kegiatan sosial seperti Safari Ramadan, pengajian rutin, pelatihan UMKM, hingga penyediaan ruang terbuka hijau dan area kuliner. Semua ini tentu membutuhkan proses perencanaan—mulai dari mendengarkan kebutuhan masyarakat, merancang program yang sesuai, hingga mengevaluasi sejauh mana kegiatan itu memberi dampak nyata. Di sinilah teori perencanaan sosial menjadi penting, karena teori ini menekankan pentingnya pendekatan yang rasional, partisipatif, dan berorientasi pada solusi jangka panjang.[29]

---

[28] Jack Rothman, *Strategies of Community Intervention: Macro Practice*, 7th ed. (Illinois: F.E. Peacock Publishers, 2001), hlm. 26–27.

[29] Jack Rothman, Strategies of Community Intervention: Macro Practice, 7th ed. (Illinois: F.E. Peacock Publishers, 2001), hlm. 26–27.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Teori ini juga mengingatkan kita bahwa perencanaan sosial yang baik tidak sekadar menyusun agenda kegiatan, tetapi juga tentang bagaimana menjadikan masyarakat sebagai bagian dari proses tersebut—bukan hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pelaku utama. Dalam konteks penelitian ini, teori perencanaan sosial membantu kita melihat apakah kegiatan-kegiatan di Masjid Terapung telah dirancang untuk menjawab kebutuhan umat secara nyata, serta apakah masjid benar-benar berfungsi sebagai ruang yang hidup dan berdampak luas bagi masyarakat Parepare.[30]

Perencanaan sosial dapat diartikan sebagai suatu pendekatan yang berfokus pada upaya menciptakan perubahan sosial yang positif melalui perancangan program-program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Diantaranya:

a. Teori Perencanaan Rasional

Teori perencanaan rasional atau rasionalistik berfokus pada pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis logis dan sistematis. dalam "The New Science of Management Decision" menyatakan bahwa perencanaan rasional adalah proses pengambilan keputusan yang mengandalkan data dan informasi yang ada untuk menentukan solusi yang paling optimal. Pendekatan ini sering kali digunakan dalam konteks perencanaan sosial untuk memastikan bahwa kebijakan atau program yang

[30] Thomas R. Dye, *Understanding Public Policy*, 14th ed. (Boston: Pearson, 2013), hlm. 3–5

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dihasilkan adalah yang paling efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks perencanaan sosial keagamaan, pendekatan rasional dapat diterapkan dalam merencanakan pembangunan masjid atau fasilitas sosial lainnya. Misalnya, perencanaan yang rasional dapat memperhitungkan faktor-faktor seperti jumlah jamaah, kebutuhan ruang ibadah, dan program sosial keagamaan lainnya yang sesuai dengan tujuan pembangunan masyarakat yang lebih baik[31].

b. Teori Perencanaan Strategis

Teori perencanaan strategis berfokus pada analisis jangka panjang dan visi masa depan dalam perencanaan sosial. dalam "The Rise and Fall of Strategic Planning" mengemukakan bahwa perencanaan strategis melibatkan identifikasi tren dan tantangan yang dihadapi dalam jangka panjang serta penentuan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Pendekatan ini berguna untuk merencanakan pembangunan sosial yang tidak hanya bersifat sementara, tetapi berkelanjutan dan dapat menanggapi tantangan jangka panjang. Dalam perencanaan sosial keagamaan, teori ini dapat digunakan untuk merencanakan pengembangan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial yang berkelanjutan. Misalnya, pengembangan masjid bisa direncanakan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan ibadah saat ini, tetapi juga mempertimbangkan

[31] Herbert A. Simon, *The New Science of Management Decision,* (New York: Harper & Brothers, 1960), hlm. 9–11.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kebutuhan sosial masa depan seperti pendidikan agama, pelatihan keterampilan, dan program sosial yang lebih luas.[32] Teori-teori perencanaan sosial ini memberikan perspektif yang berbeda dalam melihat bagaimana perencanaan sosial keagamaan, seperti pembangunan Masjid Terapung Kota Parepare, dapat dilakukan. Baik dengan pendekatan rasional yang berfokus pada data dan analisis, pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat, atau pendekatan bertahap dan strategis yang memperhitungkan jangka panjang, setiap teori memiliki kontribusi dalam merancang perencanaan yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Teori fungsionalisme struktural dan teori perencanaan sosial saling melengkapi. Fungsionalisme menjelaskan makna dan fungsi sosial kegiatan keagamaan, sedangkan teori perencanaan sosial menjelaskan bagaimana kegiatan tersebut dirancang dan dikelola secara sistematis. Kombinasi kedua teori ini membentuk kerangka analitis yang utuh untuk memahami perencanaan sosial keagamaan sebagai proses sosial yang memiliki dimensi struktural, fungsional, dan strategis.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini disusun dengan mengintegrasikan Teori Fungsionalisme Struktural dan Teori Perencanaan Sosial sebagai landasan analitis dalam memahami perencanaan sosial keagamaan di Masjid Terapung BJ Habibie

[32] Mintzberg, H., The Rise and Fall of Strategic Planning (1994), Free Press, hlm 107-110

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kota Parepare. Integrasi kedua teori ini digunakan untuk melihat masjid tidak hanya sebagai institusi keagamaan, tetapi juga sebagai struktur sosial yang memiliki fungsi strategis dalam menjaga keteraturan, integrasi, dan keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat pesisir.

Dalam perspektif fungsionalisme struktural, masjid dipandang sebagai bagian dari sistem sosial yang memiliki fungsi tertentu dalam menjaga keseimbangan sosial. Sementara itu, teori perencanaan sosial memberikan kerangka operasional dalam memahami bagaimana fungsi tersebut dijalankan melalui proses perencanaan yang sistematis, terarah, dan berbasis kebutuhan masyarakat.

1. Perencanaan Sosial Keagamaan sebagai Struktur dan Instrumen Sosial

   Perencanaan sosial keagamaan dipahami sebagai struktur sosial yang mengatur dan mengarahkan aktivitas masjid, sekaligus sebagai instrumen perencanaan yang digunakan untuk mencapai tujuan sosial keagamaan. Dalam fungsionalisme struktural, perencanaan ini berfungsi menjaga keteraturan dan integrasi sosial, sedangkan dalam teori perencanaan sosial, perencanaan dipandang sebagai proses rasional dan sistematis yang bertujuan untuk memecahkan persoalan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, perencanaan sosial keagamaan menjadi jembatan antara nilai-nilai Islam dan kebutuhan riil masyarakat pesisir.

2. Proses Perencanaan Sosial Keagamaan sebagai Mekanisme Sistemik

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Proses perencanaan sosial keagamaan dalam penelitian ini mencakup tahapan identifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat, perumusan tujuan dan program, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi dan pengembangan program. Dalam teori perencanaan sosial, tahapan ini merupakan siklus perencanaan yang menekankan penggunaan data sosial, partisipasi masyarakat, dan keberlanjutan program. Sementara itu, dalam kerangka fungsionalisme struktural, proses tersebut mencerminkan mekanisme sistemik yang menjalankan fungsi adaptasi dan pencapaian tujuan (adaptation dan goal attainment) sebagaimana dikemukakan oleh Talcott Parsons.

3. Tantangan dalam Perencanaan Sosial Keagamaan sebagai Masalah Struktural

Tantangan dalam perencanaan sosial keagamaan dipahami sebagai persoalan struktural yang dapat menghambat berfungsinya sistem sosial masjid secara optimal. Dalam perspektif fungsionalisme struktural, tantangan tersebut dipandang sebagai bentuk disfungsi sosial yang berpotensi mengganggu keseimbangan sistem. Sementara dalam teori perencanaan sosial, tantangan tersebut mencerminkan adanya kesenjangan antara perencanaan dan implementasi, keterbatasan sumber daya, serta kurang optimalnya partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, identifikasi tantangan menjadi langkah penting dalam proses perencanaan sosial keagamaan.

4. Strategi Perencanaan Sosial Keagamaan sebagai Upaya Intervensi Sosial

Strategi perencanaan sosial keagamaan dipahami sebagai bentuk intervensi sosial yang dirancang untuk mengatasi tantangan dan memperkuat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

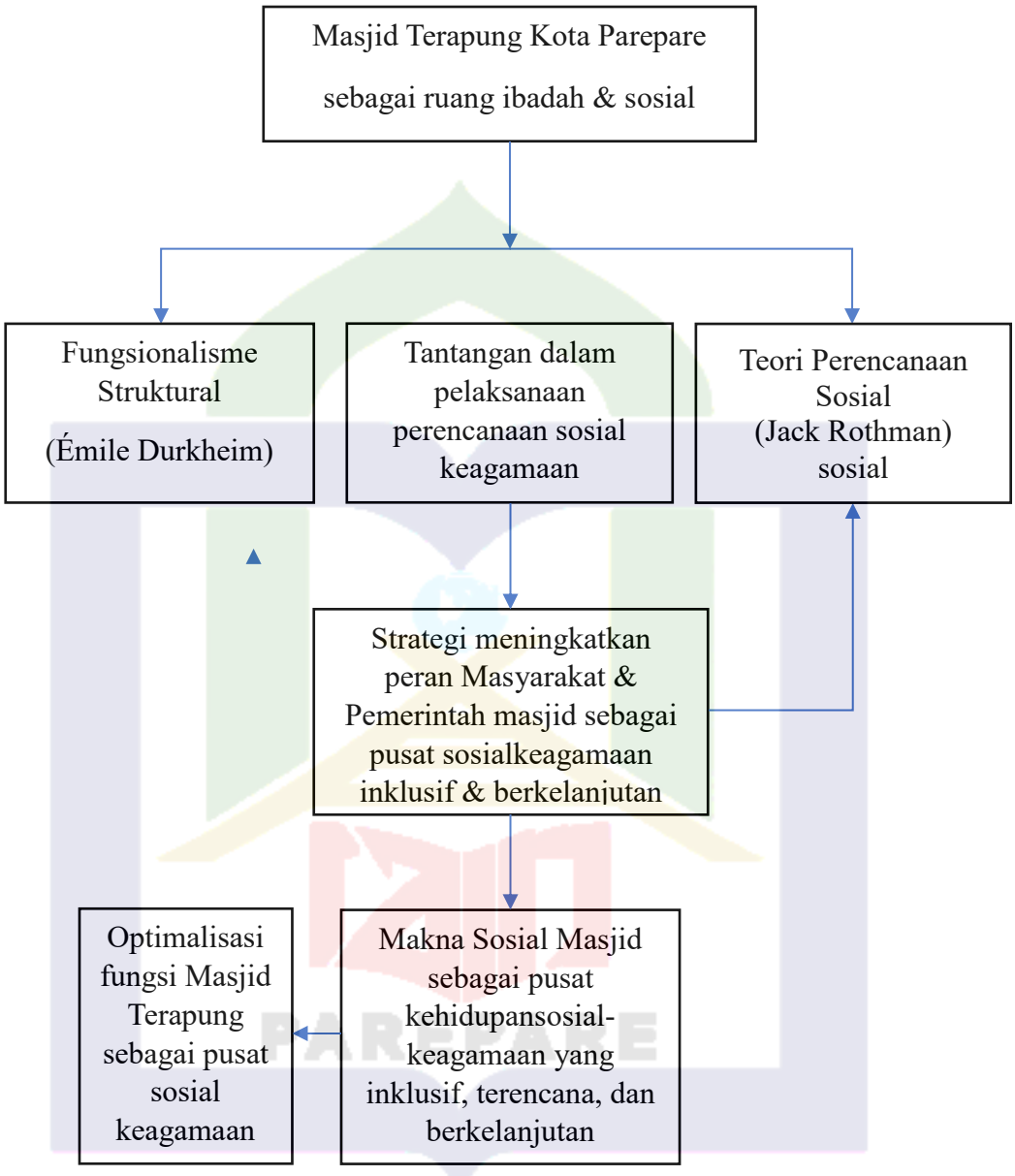
fungsi masjid. Dalam teori perencanaan sosial, strategi ini mencakup penguatan kapasitas kelembagaan, kolaborasi dengan pemangku kepentingan, serta integrasi program keagamaan dengan pemberdayaan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Dalam perspektif fungsionalisme struktural, strategi tersebut berfungsi sebagai upaya reintegrasi dan pemulihan fungsi sistem sosial masjid agar tetap stabil dan adaptif terhadap perubahan sosial.

5. Prinsip Perencanaan Sosial Keagamaan sebagai Landasan Normatif dan Nilai Sosial

   Prinsip perencanaan sosial keagamaan merupakan landasan normatif yang mengarahkan seluruh proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan masjid. Dalam teori perencanaan sosial, prinsip-prinsip seperti partisipatif, keadilan sosial, transparansi, dan keberlanjutan menjadi prasyarat utama keberhasilan perencanaan. Sementara dalam fungsionalisme struktural, prinsip-prinsip tersebut mencerminkan fungsi *latency* atau *pattern maintenance*, yaitu pemeliharaan nilai dan norma sosial yang menjamin keberlangsungan sistem sosial. Prinsip ini memastikan bahwa perencanaan sosial keagamaan tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga legitim secara sosial dan religius.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah studi kasus deskriptif, yakni pendekatan yang berusaha menggambarkan secara rinci dan menyeluruh suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami lebih dalam bagaimana perencanaan sosial keagamaan dilakukan di Masjid Terapung Kota Parepare, termasuk proses perancangannya, pihak-pihak yang terlibat, serta dampaknya terhadap kehidupan sosial masyarakat sekitar. studi kasus deskriptif dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menelusuri suatu peristiwa dengan detail, tanpa melepaskannya dari konteks sosial dan budaya tempat peristiwa itu berlangsung. Dengan kata lain, peneliti tidak hanya melihat fakta-fakta yang tampak, tetapi juga mencoba menangkap makna dan dinamika yang tersembunyi di balik kegiatan sosial keagamaan yang ada[33].

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi terkait aktivitas keagamaan dan sosial yang diselenggarakan di masjid tersebut. Semua data tersebut dianalisis secara kualitatif untuk mendapatkan gambaran utuh dan kontekstual, yang tidak hanya menjawab pertanyaan penelitian,

[33] Robert K. Yin, Case Study Research: Design and Methods, ed. ke-5 (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014), hlm. 16–17.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tetapi juga mencerminkan realitas sosial sebagaimana adanya[34]. Penelitian ini mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, yang kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan tentang dalam hal ini akan langsung mengamati analisis perencanaan sosial keagamaan masjid terapung kota Parepare.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yakni pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena secara apa adanya, mendalam, dan menyeluruh sesuai dengan realitas yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami lebih dekat proses perencanaan sosial keagamaan yang berlangsung di Masjid Terapung Kota Parepare, bukan sekadar melihat hasil akhirnya, tetapi juga memperhatikan dinamika, pelaku, serta konteks sosial dan budaya yang menyertainya. dalam penelitian kualitatif deskriptif, peneliti tidak menetapkan hipotesis di awal seperti pada penelitian kuantitatif, melainkan membiarkan data berkembang secara alami seiring proses pengumpulan dan analisis. Informasi dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi[35].

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap makna-makna sosial yang tidak selalu bisa diukur dengan angka, tetapi bisa dirasakan dan dipahami melalui pengalaman serta interaksi langsung dengan narasumber.

---

[34] Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, ed. revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 190–192.

[35] Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 15–16.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pendekatan ini sangat sesuai digunakan untuk menggali realitas sosial keagamaan di sekitar Masjid Terapung Parepare, yang tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat aktivitas sosial, budaya, dan spiritual masyarakat.[36]

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Masjid Terapung, Kelurahan Cappagalung, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare. Adapun waktu penelitian ini telah dilaksanakan selama kurang lebih 3 (tiga) bulan lamanya, yang mencakup tahap pra-riset, observasi lapangan, wawancara mendalam, hingga tahap analisis data.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan Judul penulis maka di fokuskan untuk melaksanakan penelitian mengenai tantangan pemerintah kota yang dihadapi dalam pelaksanaan perencanaan sosial keagamaan di Masjid Terapung Parepare serta strategi yang dapat dilakukan pemerintah kota untuk meningkatkan peran masjid sebagai pusat kehidupan sosial keagamaan yang inklusif dan berkelanjutan Adapun fokus penelitian pada skripsi ini adalah terletak pada Analisis Perencanaan Sosial Keagaaman Di Masjid Terapung Kota Parepare, Kecamatan Bacukiki Barat, Kelurahan Cappagalung.

[36] Moleong, Lexy J., Metodologi Penelitian Kualitatif, ed. revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 6–7.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif deskriptif ini, data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, yaitu data yang berbentuk kata-kata, narasi, tindakan, maupun dokumen yang mengandung makna mendalam mengenai fenomena sosial keagamaan yang diteliti.[37] Data ini bukan berupa angka atau statistik, melainkan informasi yang menggambarkan realitas sosial secara menyeluruh, sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dan dipahami oleh para informan di lapangan. Sumber Data.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu

1. Data Primer, yaitu data utama yang diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan interaksi langsung dengan narasumber seperti pengurus Masjid Terapung, tokoh masyarakat, jamaah, dan pihak pemerintah daerah yang terkait dengan aktivitas sosial keagamaan di masjid.
2. Data Sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti dokumentasi kegiatan masjid, profil kelembagaan, berita dari media lokal, serta literatur yang relevan dari jurnal, skripsi, dan buku-buku ilmiah yang membahas tentang masjid, perencanaan sosial, atau dinamika keagamaan di masyarakat.[38]

---

[37] Moleong, Lexy J., Metodologi Penelitian Kualitatif, ed. revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 11.

[38] Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 225–227.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kombinasi kedua jenis data ini digunakan untuk memberikan pemahaman yang utuh, mendalam, dan kontekstual mengenai bagaimana proses perencanaan sosial keagamaan berlangsung di Masjid Terapung Kota Parepare, serta bagaimana masjid berfungsi sebagai pusat pembinaan keagamaan dan sosial bagi masyarakat sekitar.

E. Tekhnik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan tiga pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi adalah cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai keadaan lapangan maupun hal-hal yang berhubungan dengan tesis ini dan memaparkan apa yang terjadi dilapangan sesuai interpretasi dari peneliti.[39]

2. Wawancara

   Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.[40] Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewe*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan ini. Adapun yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu pihak yang terkait, dalam hal ini yakni anggota kelompok arisan yang sudah melakukan praktik arisan

[39] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT.Rinaka Cipta, 2002), h.107.
[40] Moelong L, J, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosda Karya,2006)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

barang dengan sistem pilihan di Kelurahan Lapadde Kecamatan Ujung. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang aktual, menarik dan menimba kepribadian individu.

3. Dokumentasi

Dokementasi adalah tekhnik pengumpulan data yang cara memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dokemen yang ada pada responden. Dalam hal in dokemen berfungsi sebagai sumber data, karena dengan dokumen tersebut dapat dimanfaatkan untuk membuktikan, menafsirkan dan meramalkan tentang peristiwa.

Penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini diarahkan oleh penelitian untunk mendokumentasikan hal-hal yang penting berkaitan dengan yang diteliti. Maka dari itu tekhnik pengumpulan data dengan dokumentasi sangat mendukung proses penelitian[41].

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, keabsahan data sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas di lapangan. Oleh karena itu, peneliti tidak hanya mengandalkan satu sumber, melainkan melakukan berbagai teknik uji keabsahan data (trustworthiness) agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan objektif.[42]

---

[41] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 240.

[42] Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 324.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Uji keabsahan dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

1. Triangulasi

Dalam penelitian kualitatif, penting bagi peneliti untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan kenyataan di lapangan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi, yaitu cara memeriksa keabsahan data dengan membandingkan berbagai informasi yang diperoleh dari beragam sumber, waktu, dan metode pengumpulan data.

Triangulasi membantu peneliti untuk tidak hanya terpaku pada satu versi cerita atau pendapat dari satu orang saja. Sebaliknya, peneliti mencoba melihat suatu fenomena dari sudut pandang yang berbeda, sehingga data yang terkumpul lebih kaya dan mendalam[43]. Misalnya, ketika peneliti mewawancarai pengurus Masjid Terapung tentang bagaimana mereka menyusun program sosial keagamaan, informasi tersebut kemudian dibandingkan dengan observasi langsung di lapangan dan dokumen kegiatan yang ada.

Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dalam tiga bentuk:

a. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai pihak—seperti pengurus masjid, tokoh agama, jamaah, dan warga sekitar—untuk mendapatkan pemahaman yang lebih utuh.

[43] Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, ed. revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 330–331.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Triangulasi teknik, yaitu menggunakan beberapa metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, agar informasi yang diperoleh dapat saling melengkapi.

c. Triangulasi waktu, yaitu melakukan pengumpulan data di waktu yang berbeda, sehingga peneliti dapat melihat apakah informasi yang diberikan konsisten atau berubah dalam situasi tertentu[44].

Dengan pendekatan ini, peneliti berusaha menyajikan temuan yang tidak hanya akurat, tetapi juga benar-benar menggambarkan kehidupan sosial keagamaan di Masjid Terapung Kota Parepare dari berbagai sisi yang saling melengkapi.

2. Kecukupun Referensial

Salah satu cara untuk menjaga keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan kecukupan referensial. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan dengan teori, konsep, atau hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Tujuannya adalah untuk melihat apakah data yang ditemukan di lapangan memiliki landasan yang cukup kuat dalam kerangka keilmuan, atau justru menunjukkan adanya keunikan tersendiri yang perlu dicermati lebih lanjut.[45]

[44] Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 273–275.

[45] Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, ed. revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 330.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan kecukupan referensial sebagai alat untuk memperkuat pemahaman terhadap proses perencanaan sosial keagamaan di Masjid Terapung Kota Parepare. Ketika peneliti menemukan fakta atau narasi dari informan, informasi tersebut tidak langsung dijadikan kesimpulan. Sebaliknya, data tersebut dibandingkan dengan teori-teori perencanaan sosial keagamaan, konsep pemberdayaan berbasis masjid, dan hasil penelitian sejenis, baik dari buku, jurnal, maupun karya ilmiah lainnya[46].

Dengan begitu, peneliti tidak hanya mengandalkan interpretasi pribadi, tetapi juga menempatkan data lapangan dalam kerangka ilmiah yang lebih luas, sehingga kesimpulan yang diambil menjadi lebih objektif, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Diskusi Teman Sejawat (Peer Debriefing)

Dalam proses penelitian kualitatif, peneliti seringkali terlibat secara intens dengan data dan lapangan. Karena itu, dibutuhkan mekanisme untuk menjaga objektivitas dan kejernihan berpikir, salah satunya melalui diskusi teman sejawat atau dikenal dengan istilah peer debriefing.

Peer debriefing adalah proses di mana peneliti mendiskusikan hasil temuan, proses analisis, atau bahkan keraguan dan tantangan selama penelitian dengan rekan sejawat yang memahami metodologi penelitian atau topik yang

[46] Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 276.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

diteliti.[47] Teman sejawat bisa berasal dari sesama mahasiswa, asisten dosen, atau dosen pembimbing yang mampu memberikan masukan kritis terhadap cara pandang peneliti.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat dan dosen pembimbing untuk membahas temuan awal dari lapangan, seperti bagaimana perencanaan sosial keagamaan di Masjid Terapung dirancang dan dijalankan. Melalui diskusi ini, peneliti memperoleh umpan balik yang membantu memperjelas pola yang muncul, menghindari bias pribadi, serta memperdalam interpretasi terhadap data yang diperoleh.[48]

Dengan melakukan peer debriefing, peneliti tidak hanya menyendiri dalam proses analisis, tetapi membuka ruang untuk refleksi dan evaluasi secara kolektif, sehingga kualitas dan keabsahan hasil penelitian menjadi lebih kuat dan terpercaya.

G. Tekhnik Analisa Data

Untuk menjawab rumusan masalah pertama mengenai analisis perencanaan sosial keagamaan di Masjid Terapung Kota Parepare, penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif berbantuan perangkat lunak NVivo melalui fitur Project Map. Teknik ini digunakan untuk mengolah dan menganalisis data hasil

[47] Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, ed. revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 331.

[48] Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 276.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi secara sistematis dan terstruktur.

Tahapan analisis data dilakukan dengan mengimpor seluruh data penelitian ke dalam perangkat lunak NVivo, kemudian dilakukan proses coding dengan mengelompokkan data ke dalam beberapa node atau tema yang relevan dengan fokus penelitian, seperti perencanaan, pelaksanaan, peran pemerintah, fungsi sosial keagamaan, serta tantangan yang dihadapi. Selanjutnya, melalui fitur Project Map, peneliti memetakan hubungan antar tema, aktor, dan proses perencanaan sosial keagamaan sehingga menghasilkan gambaran visual yang menunjukkan keterkaitan antar konsep secara komprehensif.

Penggunaan NVivo Project Map memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, serta hubungan sebab-akibat dalam proses perencanaan sosial keagamaan secara lebih objektif dan mendalam. Dengan demikian, analisis ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis, sehingga mampu memberikan pemahaman yang utuh mengenai dinamika perencanaan sosial keagamaan yang berlangsung di Masjid Terapung Kota Parepare.

Untuk menjawab rumusan masalah kedua yang berkaitan dengan strategi pemerintah dalam meningkatkan peran Masjid Terapung sebagai pusat kehidupan sosial keagamaan yang inklusif dan berkelanjutan, penelitian ini menggunakan teknik analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats).

Analisis SWOT dilakukan dengan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perencanaan sosial keagamaan di Masjid

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Terapung Kota Parepare. Faktor internal meliputi kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses), seperti struktur pengelolaan masjid, ketersediaan fasilitas, sumber daya manusia, serta dukungan kebijakan pemerintah daerah. Sementara itu, faktor eksternal mencakup peluang (opportunities) dan ancaman (threats), seperti partisipasi masyarakat, perkembangan pariwisata religi, dukungan lintas sektor, serta tantangan sosial dan lingkungan.

Data yang telah dianalisis melalui NVivo selanjutnya diklasifikasikan ke dalam matriks SWOT untuk merumuskan berbagai alternatif strategi, yaitu strategi SO, WO, ST, dan WT. Hasil analisis SWOT ini digunakan untuk merumuskan strategi perencanaan sosial keagamaan yang bersifat aplikatif dan berorientasi pada keberlanjutan, sehingga dapat menjadi dasar rekomendasi kebijakan bagi pemerintah daerah dalam mengoptimalkan peran Masjid Terapung sebagai pusat kehidupan sosial keagamaan yang inklusif.

Penggunaan NVivo Project Map dan analisis SWOT dalam penelitian ini saling melengkapi. NVivo Project Map digunakan untuk menggali dan memetakan kondisi empiris perencanaan sosial keagamaan secara mendalam, sedangkan analisis SWOT digunakan untuk menyusun strategi pengembangan berdasarkan temuan tersebut. Dengan keterpaduan teknik analisis ini, penelitian mampu menghasilkan analisis yang komprehensif, sistematis, dan relevan dengan kebutuhan perencanaan sosial keagamaan di Masjid Terapung Kota Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan tahap awal dalam proses analisis data yang dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, menyederhanakan, serta mengabstraksikan data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus dan rumusan masalah penelitian, sehingga data yang tidak berkaitan secara langsung dengan perencanaan sosial keagamaan di Masjid Terapung Kota Parepare tidak digunakan dalam analisis lanjutan.

Dalam penelitian ini, proses reduksi data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak NVivo melalui kegiatan coding, yaitu pengelompokan data ke dalam tema-tema utama seperti perencanaan sosial keagamaan, peran pemerintah, fungsi sosial masjid, tantangan pengelolaan, serta strategi pengembangan. Setiap data yang telah dikodekan kemudian ditelaah kembali untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian dan konsistensi makna antar sumber data.

Hasil reduksi data ini selanjutnya menjadi dasar dalam penyusunan Project Map NVivo untuk memetakan hubungan antar tema secara sistematis, serta digunakan sebagai bahan klasifikasi faktor internal dan eksternal dalam analisis SWOT. Dengan demikian, reduksi data berperan penting dalam menghasilkan data yang lebih terarah, terorganisasi, dan bermakna, sehingga mendukung analisis yang mendalam dan akurat terhadap perencanaan sosial keagamaan di Masjid Terapung Kota Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan tahap lanjutan setelah proses reduksi data, yang bertujuan untuk menyusun dan menampilkan data penelitian secara sistematis, terorganisasi, dan mudah dipahami, sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Pada tahap ini, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, tabel, serta visualisasi konsep sesuai dengan kebutuhan analisis penelitian.

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan memanfaatkan hasil analisis dari perangkat lunak NVivo, khususnya melalui fitur Project Map, yang menampilkan keterkaitan antar tema, aktor, dan proses perencanaan sosial keagamaan di Masjid Terapung Kota Parepare secara visual. Penyajian data dalam bentuk Project Map memungkinkan peneliti untuk melihat pola hubungan dan struktur perencanaan sosial keagamaan secara lebih jelas dan komprehensif.

Selain itu, penyajian data juga dilakukan melalui matriks analisis SWOT, yang memuat pemetaan faktor internal dan eksternal berupa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Penyajian data dalam bentuk matriks SWOT ini bertujuan untuk memudahkan identifikasi posisi strategis perencanaan sosial keagamaan serta menjadi dasar dalam perumusan alternatif strategi pengembangan Masjid Terapung sebagai pusat kehidupan sosial keagamaan yang inklusif dan berkelanjutan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dengan penyajian data yang terstruktur dan terpadu antara narasi, visualisasi NVivo Project Map, serta matriks SWOT, penelitian ini mampu menyajikan temuan secara jelas, sistematis, dan mendukung proses penarikan kesimpulan secara objektif dan akurat.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Terapung Kota Parepare dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan lima orang informan yang terdiri dari unsur pemerintah dan masyarakat, serta didukung dengan hasil observasi lapangan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait tantangan pemerintah dalam perencanaan sosial keagamaan Masjid Terapung Kota Parepare.

No	Inisial Informan	Status/Jabatan	Keterangan
1	M.A	Pegawai Syara' / ASN	Menjelaskan tata kelola dan operasional masjid
2	M.S	Pegawai Pemerintah Kota	Menjelaskan kebijakan perencanaan pemerintah
3	Sn	Masyarakat / Jamaah	Memberikan pandangan terkait kenyamanan
4	Hi	Masyarakat / Jamaah	Memberikan pandangan terkait fasilitas
5	An	Masyarakat / Jamaah	Memberikan pandangan terkait kondisi lingkungan
6	Ar	Masyarakat / Jamaah	Memberikan pandangan terkait aksesibilitas
7	NA	Masyarakat / Jamaah	Memberikan pandangan terkait jamaah rentan

Informan penelitian meliputi: M.A (Pegawai Syara'/ASN Pemerintah Kota Parepare), M.S (PNS), serta lima informan dari unsur masyarakat yaitu Sn, Hi, NA, An, dan Ar. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi di lingkungan Masjid

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Terapung Kota Parepare dan instansi pemerintah terkait, seperti Kantor Bappeda dan Bagian Kesejahteraan Rakyat (KESRA) Pemerintah Kota Parepare.

Masjid Terapung Kota Parepare merupakan masjid yang berada di bawah pengelolaan langsung Pemerintah Kota Parepare. Masjid ini tidak hanya difungsikan sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai ikon religius kota, pusat kegiatan sosial keagamaan, serta destinasi wisata religi. Karakteristik masjid yang berada di atas laut menjadikan perencanaan sosial keagamaannya memiliki tantangan yang berbeda dibandingkan masjid pada umumnya. Tantangan yang dihadapi Pemerintah Kota dalam pelaksanaan perencanaan sosial keagamaan di masjid terapung Kota Parepare.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, struktur pengurusan Masjid Terapung Kota Parepare saat ini telah terbentuk secara definitif melalui kolaborasi antara pihak pemerintah kota dan unsur keagamaan. Posisi Ketua Pengurus dijabat oleh Asisten I Sekretariat Daerah Kota Parepare (Pak Deden), sementara posisi Bendahara dijabat oleh Direktur Rumah Sakit Ainun Habibi. Kepengurusan ini melibatkan berbagai unsur perangkat pemerintah daerah guna memastikan fungsi pengawasan dan pelayanan berjalan optimal selama 24 jam[49].

1. Tantangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ibadah dan sosial keagamaan di Masjid Terapung Kota Parepare menghadapi berbagai

[49] SY,Pengurus Keamanan Masjid 18 Juli 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tantangan yang saling terkait, baik yang bersifat alami, struktural, maupun fasilitas pendukung. Letak masjid yang berada di atas laut membuat aktivitas jamaah sangat dipengaruhi oleh cuaca dan kondisi alam, seperti hujan lebat, angin kencang, serta pasang surut air laut, yang dapat mengganggu kenyamanan ibadah, terutama bagi anak-anak dan lansia. Selain itu, sampah dan kebersihan lingkungan juga menjadi perhatian penting karena arus laut membawa sampah yang dapat menurunkan estetika dan kenyamanan pengunjung. Faktor keamanan dan kondisi bangunan menjadi isu strategis karena struktur masjid rentan terhadap cuaca ekstrem dan kerusakan akibat usia bangunan, sehingga memerlukan pengawasan dan pemeliharaan rutin. Keterbatasan fasilitas serta kenyamanan jamaah rentan turut memengaruhi pengalaman beribadah, terutama bagi pengunjung yang datang bersama anak-anak atau memiliki kebutuhan khusus. Semua aspek tersebut menegaskan bahwa pengelolaan dan pemeliharaan masjid harus dilakukan secara terencana dan berkelanjutan agar fungsi Masjid Terapung sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan sosial keagamaan tetap optimal. Berikut di bawah ini penjelasan detail dari hasil penelitian ini:

a. Cuaca & Alam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cuaca dan kondisi alam merupakan tantangan signifikan dalam pelaksanaan kegiatan ibadah dan sosial keagamaan di Masjid Terapung Kota Parepare. Letak masjid yang berada di atas laut menyebabkan aktivitas jamaah sangat dipengaruhi oleh

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perubahan cuaca, terutama pada musim hujan, angin kencang, serta kondisi pasang surut air laut. Informan SY menyatakan bahwa kondisi cuaca dan pasang surut air laut sangat mengganggu kenyamanan jamaah dalam beribadah, sebagaimana diungkapkan berikut:

> *"dari segi cuaca dek apalagi sudah memaasuki musim hujan kondisi pasang surut air itu sangat menganggu dan angin kencang[50]"(Wawancara dengan SY 21 Desember 2025)*

Lebih lanjut, informan SY menegaskan bahwa gangguan tersebut berdampak langsung pada masyarakat yang hendak melaksanakan ibadah, khususnya ketika musim hujan berlangsung:

> *"iya dek, kalau pasang surut air bisa menganggu banyak orang apalagi yang mau menjalankan ibadah karna kadang sudah memasuki juga musim hujan jadi terkendala dari cuaca untuk melakukan ibadah.[51]"(wawancara dengan SY 21 Desember 2025)*

Cuaca ekstrem seperti hujan lebat dan angin kencang juga menimbulkan kekhawatiran bagi jamaah tertentu, terutama orang tua yang datang bersama anak-anak. Hal ini disampaikan oleh informan NU sebagai berikut:

> *"Seperti angin kencang apalagi angin kencang disertai hujan pasti kita sebagai orang tua khawatir apalagi saya bawa anak anak biasa kesini.[52]"(wawancara dengan NU 21 Desember 2025)*

[50] SY,Masyarakat Kota Parepare 21 Desember 2025
[51] Ibid
[52] NU,Masyarakat Kota Parepare 21 Desember 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Selain itu, dampak cuaca juga terlihat dari munculnya genangan air setelah hujan yang memengaruhi kenyamanan pengunjung masjid. Informan NU mengungkapkan:

> *"Kayak genangan air, terkadang sesudah hujan banyak genangan air tapi kalau dari lingkungan bagus ji menurutku Cuma itu genangan air apalagi anakku juga sering kubawa kesini kotor smua celananya.[53]"(wawancara dengan NU 21 Desember 2025)*

Pandangan mengenai cuaca dan kondisi alam laut sebagai tantangan juga disampaikan oleh informan AR. Menurutnya, pasang surut air laut dan cuaca ekstrem berdampak pada keberlangsungan kegiatan sosial keagamaan yang melibatkan banyak jamaah:

> *"Kondisi alam seperti pasang surut air laut dan cuaca ekstrem merupakan tantangan nyata bagi Masjid Terapung. Hal ini berdampak pada keberlangsungan kegiatan sosial keagamaan, khususnya kegiatan yang membutuhkan waktu lama dan melibatkan banyak orang[54]."(wawancara dengan 21 Desember 2025)*

Sementara itu, informan AK menilai bahwa meskipun cuaca ekstrem tidak selalu menghambat pelaksanaan ibadah sehari-hari, kondisi tersebut tetap memengaruhi kenyamanan jamaah tertentu, khususnya anak-anak dan lanjut usia:

> *"Kalau menurut saya cuaca ekstrem tidak terlalu menganggu dalam kegiatan ibadah sehari hari tapi kalau sedikit menganggu kenyamanan dalam beribadah ada apalagi untuk anak-anak atau sudah lanjut usia sebaiknya tidak datang ke masjid ketika cuaca ekstrem terjadi.[55]"(wawancara dengan AK 21 Desember 2025)*

---

[53] Ibid
[54] AR,Masyarakat Kota Parepare.21 Desember 2025
[55] AK, Masyarakat Kota Parepare.21 Desember 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan observasi peneliti, pada kondisi cuaca tertentu jumlah jamaah dan pengunjung masjid mengalami penurunan. Hal ini menjadi tantangan bagi pemerintah dalam merencanakan kegiatan sosial keagamaan yang bersifat rutin dan melibatkan partisipasi masyarakat secara luas.

b. Sampah & Kebersihan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sampah dan kebersihan lingkungan merupakan tantangan yang cukup dominan dalam pelaksanaan kegiatan ibadah dan sosial keagamaan di Masjid Terapung Kota Parepare. Letak masjid yang berada di atas laut menyebabkan kawasan sekitar masjid rentan terhadap sampah laut yang terbawa arus, terutama pada musim hujan dan saat cuaca ekstrem. Salah satu informan menyampaikan bahwa sampah laut yang berasal dari luar wilayah Parepare sering terbawa arus hingga ke sekitar masjid, sehingga mengganggu keindahan lingkungan. Hal ini diungkapkan oleh informan SY sebagai berikut:

> *"yah seperti itumi dek, sampah sampah yang bukan dari Parepare terbawa arus sampai kesini sehingga tidak enak dipandang.56"(wawancara dengan SY 21 Desember 2025)*

Pandangan serupa juga disampaikan oleh informan HA, yang menilai bahwa kondisi lingkungan di sekitar masjid, khususnya bagian belakang, dipenuhi oleh sampah laut yang berserakan dan berdampak pada keindahan masjid:

[56] SY. Masyarakat Kota Parepare.21 Desember 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> *"Menurut saya dari segi lingkungan dek bisa mi kita lihat yang dibelakang banyak sampah laut yang berserakan sehingga tidak menjaga keindahan*[57]*"(*wawancara *dengan HA 21 Desember 2025)*

Meskipun demikian, informan HA menjelaskan bahwa keberadaan sampah tersebut tidak selalu mengganggu secara langsung, namun akan menjadi masalah ketika musim hujan tiba karena jumlah sampah justru semakin bertambah:

> *"tidak terlalu menganggu bagaimana ji dek bagi saya Cuma kadang kalau hujan bukanyya hilang itu sampah malah tambah banyak lagi sehingga mungkin mengganggu aktivitas masjid.*[58]*"(Wawancara dengan HA 21 Desember 2025)*

Tantangan kebersihan lingkungan juga disampaikan oleh informan AR, yang menekankan bahwa lokasi masjid di atas laut menuntut perhatian khusus terhadap pengelolaan sampah dan genangan air. Ia menyatakan:

> *"Kebersihan lingkungan sekitar Masjid Terapung memerlukan perhatian khusus karena* lokasinya *berada di atas laut. Tantangan utama adalah sampah laut dan potensi genangan air, sehingga dibutuhkan pengelolaan yang berkelanjutan dan kerja sama dengan masyarakat.*[59]*" (Wawancara dengan AR 21 Desember 2025)*

Selain itu, informan Ak mengungkapkan bahwa meskipun upaya pembersihan sampah telah dilakukan, kondisi cuaca tertentu seperti hujan deras menyebabkan sampah kembali menumpuk dan berpotensi mengganggu kekhusyukan ibadah:

> *"Terkadang sampah laut sudah dibersihkan oleh pemerintah kita tetapi ada waktu ketika hujan deras terjadi sampah menjadi*

[57] HA. Masyarakat Kota Parepare.21 Desember 2025
[58] Ibid
[59] AR. Masyarakat Kota Parepare.21 Desember 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menumpuk dan itu mungkin akan *mempengaruhi kekhusyukan ibadah.*[60]*"(Wawancara dengan Ak 21 Desember 2025)*

Kondisi ini menunjukkan bahwa pemerintah menghadapi tantangan dalam menjaga kebersihan lingkungan masjid secara berkelanjutan. Perencanaan kebersihan membutuhkan keterlibatan berbagai pihak, baik pemerintah maupun masyarakat, agar lingkungan masjid tetap bersih dan nyaman.



Gambar 4.1 Sampah Laut dipantai disekitar masjid terapung

c. Keamanan & Bangunan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keamanan dan kondisi bangunan menjadi salah satu tantangan penting dalam pengelolaan Masjid Terapung Kota Parepare. Letak masjid yang berada di atas laut menyebabkan bangunan masjid memiliki tingkat kerentanan tertentu, baik dari segi keamanan jamaah maupun ketahanan fisik bangunan terhadap faktor alam dan aktivitas pengunjung. Informan SY mengungkapkan bahwa

[60] Ak. Masyarakat Kota Parepare.21 Desember 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dari sisi keamanan, masih terdapat kekhawatiran jamaah, terutama ketika masjid ramai dikunjungi atau pada waktu tertentu:

> *"Kalau* dari *segi keamanan dek sebenarnya masih ada rasa khawatir apalagi kalau masjid ramai, karena ini masjid di atas laut jadi harus ekstra hati hati.*[61]*"(Wawancara dengan SY 21 Desember 2025)*

Kekhawatiran serupa juga disampaikan oleh informan NU, yang menyoroti kondisi bangunan masjid yang menurutnya perlu perhatian lebih demi keselamatan jamaah, khususnya anak-anak:

> *"Sebagai orang tua dek saya kadang khawatir juga apalagi kalau bawa anak anak karena ini masjid di atas laut jadi harus betul betul dijaga keamanannya.*[62]*" (Wawancara dengan NU 21 Desember 2025)*

Selain faktor keamanan jamaah, kondisi bangunan juga menjadi perhatian informan HA. Ia menilai bahwa bangunan masjid membutuhkan pemeliharaan rutin agar tetap aman dan nyaman digunakan:

> *"Kalau* bangunannya *sebenarnya masih bagus ji dek Cuma memang harus sering diperhatikan karena kalau rusak sedikit bisa berbahaya*[63]*." (Wawancara dengan HA 21 Desember 2025)*

Informan Ar menegaskan bahwa tantangan keamanan dan bangunan tidak bisa dilepaskan dari karakteristik Masjid Terapung yang berada di wilayah perairan. Menurutnya, faktor struktur bangunan dan sistem pengamanan harus direncanakan secara matang:

---

[61] SY. Masyarakat Kota Parepare.21 Desember 2025
[62] NU.Masyarakat Kota Parepare.21 Desember 2025
[63] HA. Masyarakat Kota Parepare.21 Desember 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> *"Keamanan dan kondisi bangunan Masjid Terapung memerlukan perhatian khusus karena berada di atas laut. Struktur bangunan harus kuat dan sistem pengamanan harus diperhatikan demi keselamatan jamaah.[64]"(Wawancara dengan Ar 21 Desember 2025)*

Pandangan lain disampaikan oleh informan AK, yang menilai bahwa secara umum kondisi bangunan masjid masih layak digunakan, namun tetap terdapat potensi risiko yang perlu diantisipasi, terutama saat cuaca buruk atau jumlah pengunjung meningkat:

> *"Menurut saya bangunannya masih aman ji tapi tetap harus ada perhatian lebih terutama kalau cuaca kurang bagus atau pengunjung lagi banyak.[65]" (Wawancara dengan AK 21 Desember 2025)*

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa kondisi fisik masjid masih terawat dengan baik. Namun demikian, perencanaan pemeliharaan jangka panjang tetap diperlukan agar masjid dapat terus berfungsi secara optimal sebagai pusat ibadah dan kegiatan sosial keagamaan.



Gambar 4.2 Tampak Bangunan Masjid Terapung

[64] Ar. Masyarakat Kota Parepare.21 Desember 2025
[65] AK. Masyarakat Kota Parepare.21 Desember 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sebagai masjid yang beroperasi secara penuh selama 24 jam, tantangan utama dalam aspek keamanan (Integration) adalah mengawasi keluar-masuknya pengunjung lintas waktu. Petugas keamanan (satpol PP dan marbot) menerapkan sistem piket bergantian untuk mengantisipasi potensi kerawanan sosial. Selain itu, bagi para musafir atau tamu yang membawa barang berharga (seperti laptop), pengurus memberlakukan prosedur pengamanan khusus misalnya menitipkan barang di kantor pengurus atau di dalam tas guna menghindari risiko kehilangan sekaligus menjaga kenyamanan tamu yang beristirahat[66].

d. Keterbatasan Fasilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas masih menjadi salah satu tantangan yang dirasakan oleh jamaah dan pengelola Masjid Terapung Kota Parepare. Sebagai masjid yang juga menjadi destinasi wisata religi, kebutuhan fasilitas penunjang ibadah dan kenyamanan pengunjung menjadi semakin penting, namun belum seluruhnya terpenuhi secara optimal. Informan SY mengungkapkan bahwa fasilitas pendukung ibadah masih perlu ditingkatkan agar jamaah merasa lebih nyaman saat berkunjung, terutama ketika masjid ramai:

> *"Kalau dari fasilitas dek sebenarnya masih kurang ji apalagi kalau jamaah banyak jadi terasa sekali keterbatasannya.[67]" (Wawancara dengan SY 21 Desember 2025)*

[66] SY,Pengurus Keamanan Masjid 18 Juli 2026
[67] SY. Masyarakat Kota Parepare.21 Desember 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Keterbatasan fasilitas juga dirasakan oleh informan Nu, khususnya ketika datang bersama anak-anak. Ia menyampaikan bahwa kondisi tersebut cukup memengaruhi kenyamanan selama berada di masjid:

> *"Kalau bawa anak anak dek terasa ji kalau fasilitasnya kurang jadi kita juga tidak terlalu lama disini.[68]"(Wawancara dengan NU 21 Desember 2025)*

Informan Ha menilai bahwa beberapa fasilitas dasar sebenarnya sudah tersedia, namun belum memadai untuk menunjang aktivitas jamaah dalam jumlah besar:

> *"Fasilitasnya ada ji dek tapi belum terlalu memadai apalagi kalau pengunjung lagi ramai.[69]" (Wawancara dengan Ha 21 Desember 2025)*

Pandangan yang lebih struktural disampaikan oleh informan AR, yang menekankan bahwa keterbatasan fasilitas merupakan konsekuensi dari lokasi masjid yang berada di atas laut, sehingga membutuhkan perencanaan dan dukungan yang lebih serius:

> *"Keterbatasan fasilitas di Masjid Terapung menjadi tantangan tersendiri karena lokasinya berada di atas laut. Hal ini membutuhkan perencanaan fasilitas yang matang agar fungsi ibadah dan sosial keagamaan dapat berjalan optimal."*

Sementara itu, informan AK mengungkapkan bahwa keterbatasan fasilitas tidak selalu menghambat pelaksanaan ibadah, namun tetap berdampak pada kenyamanan jamaah tertentu:

[68] NU. Masyarakat Kota Parepare.21 Desember 2025
[69] Ha. Masyarakat Kota Parepare.21 Desember 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

"Kalau untuk ibadah masih bisa ji dek tapi dari segi kenyamanan memang ada fasilitas yang kurang apalagi untuk jamaah tertentu.[70]" (Wawancara dengan AK 21 Desember 2025)



Gambar 4.3 Area Taman Masjid Terapung

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa fasilitas utama seperti tempat ibadah, tempat wudhu, dan toilet berada dalam kondisi baik dan bersih. Namun, fasilitas penunjang lainnya masih perlu dikembangkan untuk mendukung fungsi sosial keagamaan masjid secara maksimal.

e. Kenyamanan Jamaah Rentan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenyamanan jamaah rentan**,** khususnya anak-anak, lanjut usia, dan jamaah dengan kondisi tertentu, menjadi salah satu tantangan dalam pelaksanaan kegiatan ibadah di Masjid Terapung Kota Parepare. Kondisi lingkungan masjid yang berada di atas laut, cuaca yang tidak menentu, serta keterbatasan fasilitas turut memengaruhi tingkat kenyamanan kelompok jamaah tersebut. Informan Nu mengungkapkan kekhawatirannya sebagai orang tua ketika membawa

[70] AK. Masyarakat Kota Parepare.21 Desember 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

anak-anak beribadah di masjid, terutama saat kondisi cuaca kurang mendukung:

> *"Sebagai orang tua dek saya kadang khawatir apalagi kalau bawa anak anak karena ini masjid di atas laut jadi harus betul betul dijaga keamanannya.[71]" (Wawancara dengan Nu 21 Desember 2025)*

Kenyamanan anak-anak juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan masjid, seperti genangan air dan kebersihan lantai, sebagaimana disampaikan oleh informan NU berikut:

> *"Kayak genangan air, terkadang sesudah hujan banyak genangan air tapi kalau dari lingkungan bagus ji menurutku Cuma itu genangan air apalagi anakku juga sering kubawa kesini kotor smua celananya.[72]" (Wawancara dengan NU 21 Desember 2025)*

Selain anak-anak, jamaah lanjut usia juga termasuk kelompok yang rentan terhadap kondisi lingkungan dan cuaca. Informan AK menegaskan bahwa cuaca ekstrem sebaiknya menjadi pertimbangan bagi jamaah rentan untuk berkunjung ke masjid:

> *"Kalau menurut saya cuaca ekstrem tidak terlalu menganggu dalam kegiatan ibadah sehari hari tapi kalau sedikit menganggu kenyamanan dalam beribadah ada apalagi untuk anak-anak atau sudah lanjut usia sebaiknya tidak datang ke masjid ketika cuaca ekstrem terjadi.[73]"(Wawancara dengan Ak 21 Desember 2025)*

[71] Nu. Masyarakat Kota Parepare.21 Desember 2025
[72] NU. Masyarakat Kota Parepare.21 Desember 2025
[73] Ak. Masyarakat Kota Parepare.21 Desember 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kekhawatiran terhadap kenyamanan jamaah rentan juga disampaikan oleh informan SY, yang menilai bahwa kondisi masjid di atas laut menuntut kewaspadaan ekstra bagi jamaah tertentu:

> *"Kalau dari segi kenyamanan dek apalagi untuk anak anak dan orang tua memang harus ekstra hati hati karena kondisi masjid di atas laut.[74]"(Wawancara dengan SY 21 Desember 2025)*

Sementara itu, informan AR menilai bahwa tantangan kenyamanan jamaah rentan merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan masjid, agar seluruh lapisan masyarakat dapat beribadah dengan aman dan nyaman:

> *"Kenyamanan jamaah rentan seperti anak-anak dan lansia perlu menjadi perhatian dalam pengelolaan Masjid Terapung, mengingat karakteristik lokasi dan kondisi lingkungannya.[75]" (Wawancara dengan AR 21 Desember 2025)*

f. Pengelolaan & Pemeliharaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dan pemeliharaan Masjid Terapung Kota Parepare merupakan tantangan penting yang memengaruhi kualitas fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan sosial keagamaan. Letak masjid yang berada di atas laut menuntut perhatian ekstra terhadap pemeliharaan fisik bangunan dan pengelolaan lingkungan sekitar. Informan SY menyatakan bahwa pemeliharaan

[74] SY. Masyarakat Kota Parepare.21 Desember 2025
[75] AR. Masyarakat Kota Parepare.21 Desember 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bangunan masjid perlu dilakukan secara rutin untuk menjaga keamanan dan kenyamanan jamaah:

> *"Jadi menurut saya pribadi walaupun para jamaah masjid mungkin takut tapi sejauh ini bangunan dari masjid bukan hanya mempertahankan estetika tapi bangunan dari masjid juga sangat kokoh[76]" (Wawancara dengan SY 21 Desember 2025)*

Selain itu, informan HA menekankan pentingnya pengelolaan kebersihan lingkungan agar masjid tetap nyaman dan indah bagi jamaah:

> *"Menurut saya dari segi lingkungan dek bisa mi kita lihat yang dibelakang banyak sampah laut yang berserakan sehingga tidak menjaga keindahan[77]"(Wawancara dengan HA 21 Desember 2025)*

Informan NU menambahkan bahwa pemeliharaan fasilitas masjid, seperti area bermain anak dan tempat wudhu, juga perlu diperhatikan agar tetap layak digunakan:

> *"Sudah sangat lengkap dek apalagi sudah ada area bermain anak juga, Cuma area bermain anak sudah banyak yang rusak dek[78]"(Wawancara dengan NU 21 Desember 2025)*

Pengelolaan bangunan yang berlokasi di atas laut juga menjadi perhatian informan AR. Ia menegaskan bahwa tanpa pemeliharaan rutin, bangunan masjid dapat terus tergerus oleh faktor alam:

> *"Ohh,, menurut saya dek kalau tidak dilakukan pemeliharaan rutin untuk masjid terapung, bangunan dimasjid ini akan terus tergerus air asin dari pantai mattirotasi[79]" (Wawancara dengan AR 21 Desember 2025)*

---

[76] SY. Masyarakat Kota Parepare.21 Desember 2025
[77] HA. Masyarakat Kota Parepare.21 Desember 2025
[78] NU. Masyarakat Kota Parepare.21 Desember 2025
[79] AR. Masyarakat Kota Parepare.21 Desember 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Selain itu, informan AK menyampaikan bahwa pemeliharaan fasilitas pendukung ibadah seperti ruang istirahat dan tempat duduk juga masih menjadi tantangan:

> *"Selama saya beribadah disini tidak ada yang pernah diusir baik itu hanya untuk istrahat ataupun untuk beribadah tetapi banyaknya keterbatasan di masjid ini kayak tempat duduk dan ruang istrahat membuat kenyamanan para pengunjung kemungkinan belum maksimal.[80]"(Wawancara dengan AK 21 Desember 2025)*

2. Strategi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan informan yang terkait, ditemukan bahwa strategi pengelolaan dan pengembangan Masjid Terapung Kota Parepare dapat dikategorikan ke dalam tujuh fokus utama. Strategi-strategi ini mencakup upaya yang dilakukan oleh pegawai syara maupun pemerintah dalam menjaga kebersihan lingkungan, ketahanan bangunan, kualitas fasilitas ibadah, penyediaan fasilitas ramah lansia dan penyandang disabilitas, fasilitas istirahat bagi pengunjung, serta memastikan masjid tetap berfungsi sebagai pusat sosial dan keagamaan yang inklusif dan berkelanjutan. Selanjutnya, hasil wawancara menunjukkan detail dari masing-masing strategi sebagai berikut:

a. Pengelolaan Sampah Laut

Berdasarkan hasil wawancara, pengelolaan sampah laut di sekitar Masjid Terapung Kota Parepare menjadi salah satu fokus strategi untuk

[80] AK. Masyarakat Kota Parepare.21 Desember 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menjaga kebersihan lingkungan dan kenyamanan jamaah. Informan AS menjelaskan bahwa pegawai syara aktif bekerja sama dengan pemerintah kota dan petugas kebersihan. Menurut AS:

> *"Kami bekerja sama dengan pemerintah kota dalam melakukan pengangkutan sampah laut yang terbawa arus. Selain itu, pengelola juga berkoordinasi dengan petugas kebersihan untuk memastikan area sekitar masjid tetap bersih."*

Selain itu, strategi dari pihak pemerintah juga turut diterapkan untuk memastikan kebersihan lingkungan masjid secara berkelanjutan. Informan AL menambahkan,

> *"Strategi pemerintah dalam mengatasi sampah laut di sekitar Masjid Terapung dilakukan melalui pembersihan rutin yang melibatkan dinas terkait, khususnya Dinas Lingkungan Hidup. Kegiatan ini dilakukan secara berkala untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan masjid.[81]"(Wawancara dengan AL 22 Desember 2025)*

b. Antisipasi Cuaca Ekstrem & Pasang Surut Air Laut

Hasil wawancara menunjukkan bahwa cuaca ekstrem dan pasang surut air laut merupakan tantangan nyata yang harus diperhatikan dalam pengelolaan aktivitas di Masjid Terapung. Pegawai syara mengambil langkah-langkah antisipatif untuk menjaga keamanan jamaah dan kelancaran kegiatan ibadah maupun sosial keagamaan. Menurut informan AS:

> *"Terkadang ketika cuaca ekstrem terjadi kegiatan yang melibatkan banyak jamaah akan dijadwalkan kembali ketika cuaca ekstrem*

[81] AL, Pegawai Pemerintah Kota 22 Desember 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

terjadi dan kita selalu mengutamakan keamanan dari jamaah.[82]*"*
(Wawancara dengan AS 21 Desember 2025)

Pernyataan ini menegaskan bahwa pegawai syara tidak hanya fokus pada aspek fisik masjid, tetapi juga memperhatikan keselamatan jamaah sebagai prioritas utama. Penjadwalan ulang kegiatan dilakukan secara fleksibel dan responsif terhadap kondisi alam, menunjukkan pendekatan adaptif yang diterapkan dalam manajemen Masjid Terapung. Strategi ini bersifat ad hoc dan tidak termasuk dalam program formal karena sifat cuaca yang tidak dapat diprediksi. Meskipun demikian, langkah ini menjadi mekanisme penting dalam memastikan kegiatan ibadah dan sosial tetap dapat berlangsung dengan aman, sekaligus menjaga kepercayaan jamaah terhadap pengelolaan masjid.

c. Ketahanan Bangunan

Ketahanan bangunan menjadi salah satu aspek penting dalam pengelolaan Masjid Terapung, mengingat lokasinya yang berada di pesisir dan rentan terhadap pengaruh air laut serta kondisi lingkungan yang berubah-ubah. Dari hasil wawancara, pegawai syara dan pemerintah memiliki peran yang saling melengkapi dalam menjaga keandalan struktur bangunan. Informan AS menjelaskan:

"Untuk ketahanan bangunan karena masjid ini masih masuk jadi masjid dari pemerintah kota, jika ada kerusakan terjadi terkait dari segi bangunan akan segera kami laporkan kepada pemerintah kita

[82] As,Pegawai Syara Masjid Terapung 21 Desember 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan akan diperbaiki secepatnya.[83] *" (Wawancara dengan AS 21 Desember 2025)*

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pegawai syara bertindak sebagai pengawas langsung di lapangan, mendeteksi adanya kerusakan, dan berkoordinasi dengan pemerintah untuk memastikan perbaikan dilakukan segera. Sementara itu, informan AL menambahkan:

"Pemerintah melakukan perawatan dan pemeliharaan bangunan masjid secara berkala untuk menjaga ketahanan struktur dari pengaruh air laut. Kegiatan ini meliputi pengecekan kondisi bangunan dan perbaikan pada bagian yang mulai mengalami kerusakan.[84] *" (Wawancara dengan AL 22 Desember 2025)*

Pernyataan ini menekankan bahwa pemerintah menjalankan peran strategis melalui pemeliharaan rutin dan monitoring struktur bangunan agar tetap aman dan nyaman digunakan oleh jamaah.

d. Peningkatan Kualitas Fasilitas Ibadah

Peningkatan kualitas fasilitas ibadah menjadi salah satu fokus strategi pengelolaan Masjid Terapung Kota Parepare. Hal ini penting untuk memastikan kenyamanan jamaah dalam melaksanakan ibadah serta mendukung kelancaran kegiatan sosial keagamaan di masjid. Informan AS menyatakan,

"Kita selalu melakukan evaluasi rutin, hasil dari evaluasi dari pemerintah kota akan menentukan prioritas apa saja yang perlu

[83] As,Pegawai Syara Masjid Terapung 21 Desember 2025
[84] AL, Pegawai Pemerintah Kota 22 Desember 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

diperbaiki ataupun apa saja yang perlu ditambahkan.[85] *" (Wawancara dengan AS 21 Desember 2025)*

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pegawai syara secara berkala melakukan monitoring dan evaluasi terhadap fasilitas yang ada, sehingga setiap kekurangan atau kerusakan dapat segera diketahui dan ditindaklanjuti. Evaluasi ini juga menjadi dasar dalam menentukan prioritas perbaikan maupun penambahan fasilitas, sehingga pengelolaan fasilitas berjalan secara sistematis dan efektif. Selain itu, peran pemerintah juga sangat penting dalam peningkatan fasilitas ibadah. Informan AL menambahkan.

"Pemerintah secara bertahap melakukan peningkatan kualitas fasilitas ibadah di Masjid Terapung melalui perbaikan dan pembaruan sarana utama seperti ruang ibadah, tempat wudu, dan sistem penerangan agar jamaah dapat beribadah dengan lebih nyaman.[86] *" (Wawancara dengan AL 22 Desember 2025)*

Hal ini menekankan bahwa pemerintah melaksanakan perbaikan dan pembaruan fasilitas secara bertahap, sesuai kebutuhan dan prioritas, untuk meningkatkan kualitas sarana ibadah.

e. Fasilitas Ramah Lansia & Penyandang Disabilitas

Pengembangan fasilitas ramah lansia dan penyandang disabilitas menjadi salah satu fokus strategi pengelolaan Masjid Terapung Kota Parepare. Strategi ini penting untuk memastikan aksesibilitas yang nyaman

[85] As,Pegawai Syara Masjid Terapung 21 Desember 2025
[86] AL, Pegawai Pemerintah Kota 22 Desember 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bagi semua pengunjung, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan mobilitas. Informan AS menjelaskan:

> *"Sudah dipertimbangkan untuk itu tapi, bisa kita lihat karena banyak keterbatasan ruang yang ada kita saat ini sudah menyediakan lajur yang landai dan pegangan untuk para lansia yang ingin memasuki area masjid.*[87]*" (Wawancara dengan AS 21 Desember 2025)*

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pegawai syara telah melakukan upaya awal untuk menyediakan akses yang aman dan nyaman bagi lansia, meskipun terbatas oleh kondisi fisik bangunan dan ruang yang tersedia. Lajur landai dan pegangan menjadi solusi sementara yang dapat memfasilitasi mobilitas lansia di area masjid. Selain itu, peran pemerintah juga sangat penting dalam perencanaan jangka panjang. Informan AL menambahkan:

> *"Pemerintah telah mempertimbangkan pengembangan fasilitas ramah lansia dan penyandang disabilitas sebagai bagian dari peningkatan pelayanan di Masjid Terapung, meskipun pelaksanaannya dilakukan secara bertahap.*[88]*" (Wawancara dengan AL 22 Desember 2025)*

Pernyataan ini menekankan bahwa pemerintah berkomitmen untuk melakukan pengembangan fasilitas secara bertahap, dengan memperhatikan keterbatasan ruang dan kebutuhan pengunjung, sehingga pelayanan masjid semakin inklusif.

f. Fasilitas Istirahat Bagi Musafir/Pengunjung

[87] As,Pegawai Syara Masjid Terapung 21 Desember 2025
[88] AL, Pegawai Pemerintah Kota 22 Desember 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil penelitian, penyediaan fasilitas istirahat bagi musafir dan pengunjung menjadi salah satu strategi penting dalam pengelolaan Masjid Terapung Kota Parepare. Strategi ini bertujuan untuk mendukung kenyamanan pengunjung yang sedang melakukan perjalanan jauh, sehingga mereka tetap dapat beristirahat dengan aman dan nyaman tanpa mengganggu aktivitas ibadah. Informan AS menyatakan:

> *"Kami sendiri akan selalu menata terus menerus tempat duduk bagi yang ingin istirahat di area sekitar masjid.[89]" (Wawancara dengan AS 21 Desember 2025)*

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pegawai syara melakukan penataan area istirahat secara berkelanjutan, menyesuaikan dengan jumlah pengunjung, sehingga fasilitas yang tersedia selalu siap digunakan oleh jamaah atau musafir yang membutuhkan. Selain itu, peran pemerintah juga terlihat pada pengelolaan ruang secara optimal. Informan AL menambahkan:

> *"Pemerintah memfasilitasi Masjid Terapung sebagai ruang singgah sementara bagi musafir, dengan memaksimalkan pemanfaatan ruang yang ada agar dapat digunakan untuk beristirahat tanpa mengganggu aktivitas ibadah.[90]" (Wawancara dengan AL 22 Desember 2025)*

Hal ini menegaskan bahwa pemerintah berperan dalam perencanaan dan pemanfaatan ruang secara efektif untuk menampung pengunjung sementara, sambil tetap menjaga kelancaran kegiatan ibadah.

[89] As,Pegawai Syara Masjid Terapung 21 Desember 2025
[90] AL, Pegawai Pemerintah Kota 22 Desember 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

g. Menjaga Fungsi Sosial Keagamaan Dan Inklusivitas

Berdasarkan hasil penelitian, menjaga fungsi sosial keagamaan dan inklusivitas menjadi salah satu strategi penting dalam pengelolaan Masjid Terapung Kota Parepare. Strategi ini bertujuan agar masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat aktivitas sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Informan AS menegaskan:

> *"Pegawai syara bersama pemerintah kota akan terus melanjutkan progress dari Masjid Terapung dan kita selalu membuka ruang partisipasi masyarakat dalam menjalankan setiap program-program yang akan dijalankan. Masjid terapung bukan hanya pusat kegiatan ibadah tetapi pusat ekonomi dan pusat sosial.*[91]*" (Wawancara dengan AS 21 Desember 2025)*

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pegawai syara aktif melibatkan masyarakat dalam setiap program, sehingga tercipta partisipasi yang luas dan masjid dapat berperan lebih dari sekadar tempat ibadah. Selain itu, peran pemerintah juga terlihat dalam perencanaan jangka panjang dan keberlanjutan fungsi masjid. Informan AL menambahkan:

> *"Pemerintah berupaya memastikan fungsi Masjid Terapung tetap optimal dengan menyusun perencanaan kegiatan sosial keagamaan secara terstruktur dan berkelanjutan, sehingga masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat aktivitas sosial masyarakat.*[92]*" (Wawancara dengan AL 22 Desember 2025)*

Pernyataan ini menegaskan bahwa pemerintah menjalankan strategi perencanaan terstruktur untuk memastikan keberlanjutan fungsi sosial

[91] Ibid
[92] AL, Pegawai Pemerintah Kota 22 Desember 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

keagamaan masjid, termasuk kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat sekitar.

B. **Pembahasan**

Untuk mengkaji tantangan dalam perencanaan sosial keagamaan tersebut, penelitian ini menggunakan analisis kualitatif berbantuan perangkat lunak NVivo melalui fitur Project Map. Analisis ini memungkinkan peneliti memetakan secara sistematis berbagai tema, aktor, dan faktor yang saling berkaitan, sehingga tantangan yang muncul dapat dipahami secara lebih mendalam dan komprehensif berdasarkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Selanjutnya, temuan mengenai tantangan tersebut dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik analisis SWOT guna merumuskan strategi pengembangan yang tepat. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal yang memengaruhi perencanaan sosial keagamaan di Masjid Terapung Kota Parepare. Melalui pendekatan ini, pembahasan Bab IV tidak hanya berhenti pada pemaparan masalah, tetapi juga menghasilkan rumusan strategi yang bersifat aplikatif dan berorientasi pada keberlanjutan.

Dengan demikian, Bab IV diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai dinamika perencanaan sosial keagamaan di Masjid Terapung Kota Parepare, sekaligus menawarkan alternatif strategi yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam mengoptimalkan fungsi masjid sebagai pusat kehidupan sosial keagamaan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Apabila disandingkan dengan pengelolaan masjid ikonik lainnya di Indonesia, seperti Masjid 99 Kubah di Makassar atau Masjid Raya Sumatera Barat yang juga menghadapi dinamika pengunjung wisata religi, Masjid Terapung Kota Parepare memiliki tantangan ekologis yang jauh lebih spesifik karena posisi fondasinya yang bersentuhan langsung dengan air laut. Pada masjid-masjid di daratan, perencanaan sosial berfokus pada manajemen keramaian dan kebersihan internal. Namun di Parepare, Perencanaan Sosial (Social Planning) harus mengintegrasikan mitigasi bencana alam (pasang surut, cuaca buruk, korosi air asin) dengan manajemen perilaku sosial wisata. Hal ini menjadikan tata kelola Masjid Terapung membutuhkan model kolaborasi birokrasi lintas sektoral yang lebih rumit, melibatkan Dinas Lingkungan Hidup, Pariwisata, dan Kesejahteraan Rakyat secara bersamaan.

1. Analisis Tantangan

a. Tantangan Lingkungan & Keamanan

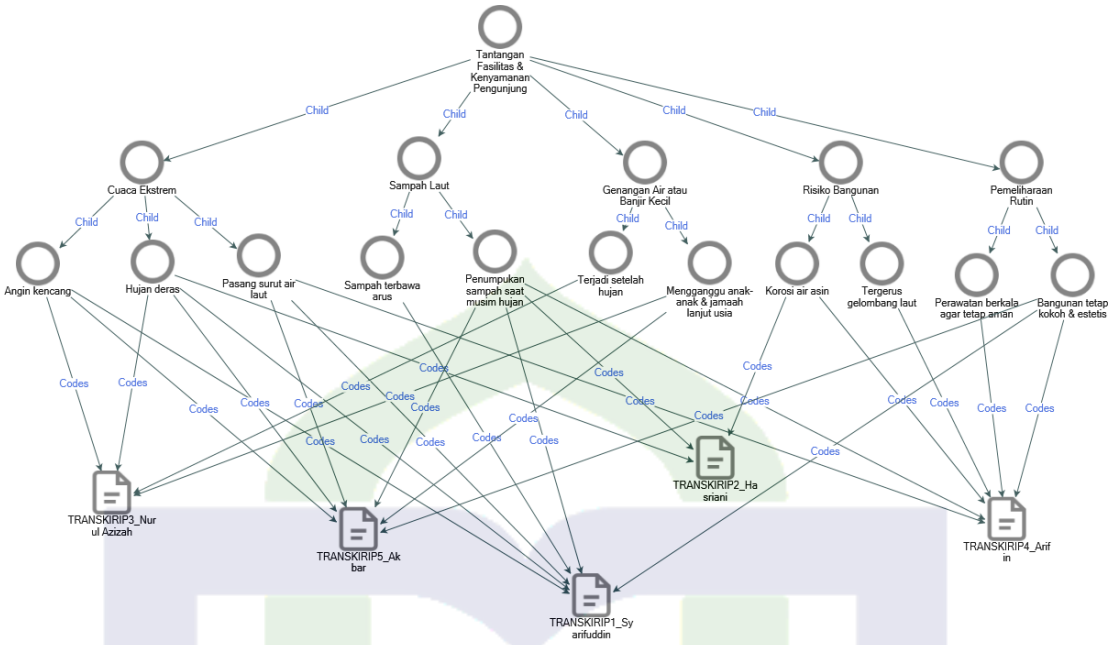
Analisis *coding* menggunakan NVivo, diperoleh hasil analisis bahwa tantangan Masjid Terapung Kota Parepare dapat dikelompokkan menjadi lima aspek utama, yaitu cuaca ekstrem, sampah laut, genangan air, risiko bangunan, dan pemeliharaan rutin**. Pertama,** Cuaca ekstrem**,** yang mencakup angin kencang, hujan deras, dan pasang surut air laut, menjadi tantangan lingkungan paling dominan karena berdampak langsung pada kenyamanan jamaah dan kelancaran aktivitas ibadah. **Kedua**, Sampah laut juga menjadi masalah signifikan, termasuk sampah yang terbawa arus dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penumpukan saat musim hujan, yang menurunkan estetika dan kenyamanan lingkungan masjid. **Ketiga**, Genangan air atau banjir kecil muncul setelah hujan dan membatasi mobilitas jamaah, terutama anak-anak dan lansia, sehingga mengurangi kenyamanan ibadah dan kegiatan sosial. **Keempat**, sisi infrastruktur, risiko bangunan menjadi perhatian penting karena masjid yang berada di atas laut berpotensi mengalami korosi akibat air asin dan tergerus gelombang laut, yang dapat menurunkan keamanan dan keberlanjutan struktur. **Kelima,** pemeliharaan rutin menjadi strategi utama, termasuk perawatan berkala agar bangunan tetap aman, kokoh, dan estetis, serta mendukung kenyamanan jamaah.

Berdasarkan visualisasi *Project Map* NVivo di di bawah ini, kelima aspek ini saling terkait, menunjukkan bahwa faktor lingkungan dan risiko fisik tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan fasilitas masjid. Dengan demikian, strategi pengelolaan lingkungan yang terencana dan pemeliharaan rutin menjadi kunci untuk menjaga fungsi Masjid Terapung sebagai pusat ibadah dan kegiatan sosial keagamaan secara optimal. Analisis ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Gambar 4.4 Visialisasi Project Map Nvivo Mengenai Tantangan Lingkungan & Keamanan

Berdasarkan gambar di atas, penelitian ini menggunakan struktur pengkodean hierarkis yang komprehensif untuk memetakan tantangan di lokasi studi, dengan total 17 node yang teridentifikasi. Pada tingkat tertinggi *(Top Level),* terdapat satu tema utama yang menjadi payung seluruh analisis, yaitu Tantangan Lingkungan dan Keamanan. Tema sentral ini kemudian didekonstruksi menjadi lima kategori utama pada tingkat menengah *(Middle Level),* yang mencakup dimensi fisik dan lingkungan, yaitu: Cuaca Ekstrem, Sampah Laut, Genangan Air atau Banjir Kecil, Risiko Bangunan, serta kebutuhan Pemeliharaan Rutin. Pengelompokan ini menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi pengelola bersifat multidimensi, mulai dari faktor alam yang tidak terduga hingga manajemen teknis infrastruktur.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Ditinjau dari Teori Fungsionalisme Struktural Émile Durkheim, temuan penelitian tentang tantangan Masjid Terapung Kota Parepare menunjukkan bahwa masjid berfungsi sebagai fakta sosial yang memiliki peran integratif dalam menjaga keteraturan dan solidaritas sosial masyarakat pesisir. Berbagai tantangan cuaca ekstrem, sampah laut, genangan air, risiko bangunan, dan pemeliharaan rutin dapat dipahami sebagai gangguan (disfungsi) terhadap keseimbangan sistem sosial keagamaan, karena berpotensi menghambat kelancaran ibadah, kenyamanan jamaah, serta interaksi sosial yang terbangun di ruang sakral tersebut. Dalam perspektif Durkheim, ketika fungsi masjid sebagai institusi sosial terganggu, maka kohesi sosial juga ikut melemah, terutama bagi kelompok rentan seperti anak-anak dan lansia. Oleh karena itu, upaya pemeliharaan rutin, pengelolaan lingkungan, dan keterlibatan kolektif masyarakat dapat dipandang sebagai mekanisme adaptasi sosial untuk memulihkan keseimbangan sistem, memperkuat solidaritas mekanik, dan memastikan masjid tetap menjalankan fungsinya sebagai pusat ibadah, kontrol moral, dan integrasi sosial di tengah dinamika lingkungan pesisir.

b. Tantangan Fasilitas & Kenyamanan Pengunjung

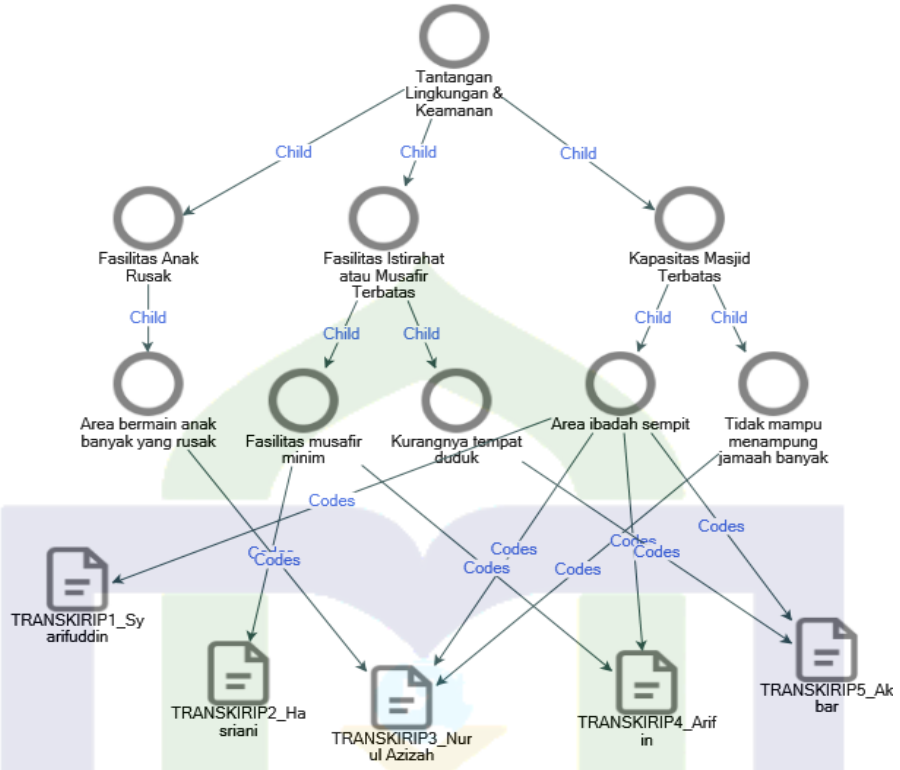
Hasil analisis *Coding* NVivo, tema tantangan lingkungan dan keamanan pada Masjid Terapung Kota Parepare dimaknai sebagai persoalan struktural yang berpengaruh langsung terhadap kenyamanan dan inklusivitas jamaah. Tantangan ini terbagi ke dalam tiga subaspek utama,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yaitu fasilitas anak rusak, fasilitas istirahat atau musafir terbatas, dan kapasitas masjid terbatas, yang saling berkaitan dan memperkuat satu sama lain. Fasilitas anak rusak, khususnya area bermain anak yang banyak mengalami kerusakan, menunjukkan minimnya ruang aman bagi anak-anak jamaah. Kondisi ini berpotensi mengurangi kenyamanan keluarga dalam beribadah dan beraktivitas di masjid.

Selanjutnya, keterbatasan fasilitas istirahat atau musafir, yang ditandai dengan minimnya fasilitas musafir dan kurangnya tempat duduk, mencerminkan belum optimalnya fungsi masjid sebagai ruang sosial dan transit keagamaan. Temuan ini menilai bahwa jamaah, terutama lansia dan musafir, sering kesulitan beristirahat dengan nyaman. Sementara itu, kapasitas masjid yang terbatas meliputi area ibadah yang sempit dan ketidakmampuan menampung jamaah dalam jumlah besar menjadi tantangan paling dominan dalam aspek keamanan dan kenyamanan ibadah. Secara keseluruhan, keterhubungan antarkode dan sumber data menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas fisik tidak hanya berdampak teknis, tetapi juga memengaruhi fungsi sosial dan keagamaan masjid, sehingga diperlukan perencanaan fasilitas yang lebih responsif terhadap kebutuhan jamaah yang beragam. Berikut gambar di bawah ini merupakan hasil visualisasi dari analisis Nvivo untuk memperkuat hasil analisis:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Gambar 4.5 Visialisasi Project Map Nvivo
Mengenai Tantangan Fasilitas & Kenyamanan Pengunjung

Hasil analisis *coding* gambar di atas, menunjukkan terdapat 9 node yang membentuk tema *Tantangan Lingkungan & Keamanan*. Struktur tersebut terdiri atas 1 node utama, 3 node kategori, dan 5 subnode. Tiga kategori utama meliputi *Fasilitas Anak Rusak*, *Fasilitas Istirahat atau Musafir Terbatas*, dan *Kapasitas Masjid Terbatas*. Adapun lima *subnode* yang memperjelas permasalahan di lapangan adalah area bermain anak banyak yang rusak, fasilitas musafir minim, kurangnya tempat duduk, area ibadah sempit, dan tidak mampu menampung jamaah banyak. Temuan ini menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi bersifat menyeluruh dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berkaitan langsung dengan aspek keamanan, kenyamanan, serta daya tampung fasilitas masjid.

Dalam perspektif Teori Fungsionalisme Struktural Émile Durkheim, temuan penelitian tersebut menunjukkan adanya disfungsi dalam peran Masjid Terapung sebagai institusi sosial keagamaan. Kerusakan fasilitas anak, keterbatasan fasilitas istirahat, dan sempitnya kapasitas masjid menghambat fungsi masjid dalam menciptakan kenyamanan, keteraturan, dan integrasi sosial jamaah. Sebagai fakta sosial, masjid dituntut mampu memenuhi kebutuhan kolektif masyarakat; ketika fungsi ini terganggu, solidaritas sosial berpotensi melemah. Oleh karena itu, perbaikan fasilitas dan penataan kapasitas masjid dapat dipahami sebagai bentuk penyesuaian struktural untuk memulihkan keseimbangan sosial dan memastikan masjid tetap berfungsi optimal sebagai pusat ibadah dan kebersamaan.

2. Analisis Strategi

Bagian ini menyajikan analisis Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Masjid Terapung Kota Parepare dengan menggunakan pendekatan SWOT *(Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats)* sebagai kerangka untuk mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal yang memengaruhi keberlanjutan fungsi masjid dari hasil penelitian. Analisis ini bertujuan untuk memetakan kekuatan dan kelemahan yang berasal dari pengelolaan internal masjid, serta peluang dan ancaman yang bersumber dari lingkungan eksternal, baik alam maupun sosial kelembagaan. Melalui pemetaan SWOT ini,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

diharapkan diperoleh gambaran komprehensif mengenai posisi strategis Masjid Terapung Kota Parepare, sehingga dapat menjadi dasar perumusan kebijakan dan strategi pengembangan yang lebih efektif, inklusif, dan berkelanjutan dalam menjalankan peran masjid sebagai pusat ibadah, sosial, dan keagamaan masyarakat. Identifikasi SWOT dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Strengths (Kekuatan – Faktor Internal Positif)

a. Kerja sama aktif pegawai syara dan pemerintah. Terlihat dalam pengelolaan sampah laut, ketahanan bangunan, dan peningkatan fasilitas ibadah.
b. Pemeliharaan dan perawatan bangunan secara berkala. Monitoring rutin dan respons cepat terhadap kerusakan struktur.
c. Evaluasi fasilitas ibadah yang berkelanjutan. Evaluasi rutin menjadi dasar penentuan prioritas perbaikan.
d. Komitmen menjaga fungsi sosial-keagamaan masjid. Masjid difungsikan sebagai pusat ibadah, sosial, dan ekonomi masyarakat.
e. Keterbukaan terhadap partisipasi masyarakat. Masyarakat dilibatkan dalam program dan aktivitas masjid.

Weaknesses (Kelemahan – Faktor Internal Negatif)

a. Keterbatasan ruang fisik masjid. Menghambat pengembangan fasilitas lansia, disabilitas, dan kapasitas jamaah.
b. Fasilitas ramah lansia dan disabilitas belum optimal. Masih bersifat dasar dan bertahap.
c. Fasilitas istirahat musafir terbatas. Penataan dilakukan terus-menerus, tetapi ruang tidak memadai.
d. Strategi antisipasi cuaca ekstrem belum terprogram formal. Masih bersifat *ad hoc* dan situasional.

Opportunities (Peluang – Faktor Eksternal Positif)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a. Dukungan pemerintah daerah lintas dinas. DLH, pemerintah kota, dan instansi terkait terlibat aktif.
b. Potensi pengembangan masjid sebagai pusat sosial dan ekonomi. Masjid tidak hanya tempat ibadah, tetapi pusat aktivitas masyarakat.
c. Peningkatan citra masjid sebagai ikon kota dan wisata religi. Daya tarik Masjid Terapung mendukung keberlanjutan program.
d. Kesadaran lingkungan dan partisipasi publik yang meningkat. Mendukung pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan.

Threats (Ancaman – Faktor Eksternal Negatif)

a. Cuaca ekstrem (angin kencang, hujan deras). Mengganggu aktivitas ibadah dan kegiatan sosial.
b. Pasang surut air laut. Mempengaruhi akses dan keamanan jamaah.
c. Sampah laut dari arus laut. Berpotensi terus muncul meski sudah dibersihkan.
d. Paparan air laut terhadap struktur bangunan. Risiko korosi dan penurunan ketahanan bangunan jangka panjang.

Berikut Matriks IFAS *(Internal Factor Analysis Summary)* untuk Strategi Pengelolaan & Pengembangan Masjid Terapung Kota Parepare, yang disusun berdasarkan *Strengths* dan *Weaknesses* hasil penelitian ini:

Tabel 4.1 IFAS

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
A. *Strengths* (Kekuatan)				
1	Kerja sama aktif pegawai syara dan pemerintah	0,15	4	0,60
2	Pemeliharaan dan perawatan bangunan secara berkala	0,13	4	0,52
3	Evaluasi fasilitas ibadah yang berkelanjutan	0,12	3	0,36
4	Komitmen menjaga fungsi sosial-keagamaan masjid	0,14	4	0,56
5	Keterbukaan terhadap partisipasi masyarakat	0,11	3	0,33
	Subtotal *Strengths* 5 faktor	0,65		2,37
B. *Weaknesses* (Kelemahan)				
6	Keterbatasan ruang fisik masjid	0,10	2	0,20

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

7	Fasilitas ramah lansia & disabilitas belum optimal	0,09	2	0,18
8	Fasilitas istirahat musafir terbatas	0,08	2	0,16
9	Antisipasi cuaca ekstrem belum terprogram formal	0,08	2	0,16
	Subtotal *Weaknesses* 4 faktor	0,35		0,70
	TOTAL IFAS 9 faktor	1,00		3,07

Hasil analisis Matriks IFAS, diperoleh skor total sebesar **3,07**, yang berada di atas nilai rata-rata **2,5**, sehingga menunjukkan bahwa kondisi internal Masjid Terapung Kota Parepare tergolong kuat. Hasil ini mengindikasikan bahwa kekuatan internal, seperti kerja sama pengelolaan, pemeliharaan bangunan, dan komitmen fungsi sosial-keagamaan, lebih dominan dibandingkan kelemahan yang ada. Dengan dominasi kekuatan tersebut, Masjid Terapung Kota Parepare dapat dinilai berada pada posisi yang cukup siap secara internal untuk dikembangkan lebih lanjut melalui strategi pengelolaan dan pengembangan yang berkelanjutan.

Berikut Matriks EFAS *(External Factor Analysis Summary)* untuk Strategi Pengelolaan & Pengembangan Masjid Terapung Kota Parepare, yang disusun berdasarkan *Opportunities* dan *Threats* dari hasil penelitian ini:

Tabel 4.2 EFAS

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
C. *Opportunities* (Peluang – Faktor Eksternal Positif)				
10	Dukungan pemerintah daerah lintas dinas (DLH, Pemkot, instansi terkait)	0,15	4	0,60
11	Potensi pengembangan masjid sebagai pusat sosial dan ekonomi	0,14	3	0,42
12	Peningkatan citra masjid sebagai ikon kota dan wisata religi	0,13	4	0,52
13	Kesadaran lingkungan dan partisipasi publik yang meningkat	0,12	3	0,36

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

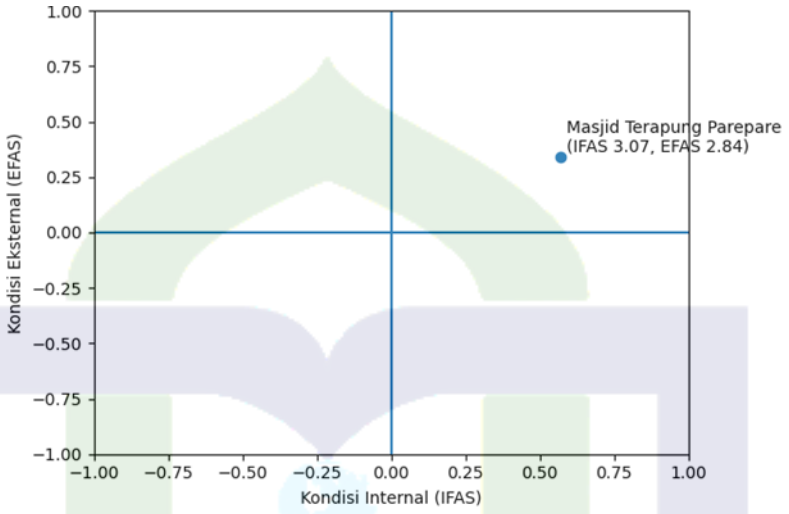
	Subtotal *Opportunities* (4 faktor)	0,54		1,90
D. *Threats* (Ancaman – Faktor Eksternal Negatif)				
14	Cuaca ekstrem (angin kencang, hujan deras)	0,13	2	0,26
15	Pasang surut air laut	0,12	2	0,24
16	Sampah laut dari arus laut	0,11	2	0,22
17	Paparan air laut terhadap struktur bangunan (risiko korosi)	0,10	2	0,20
	Subtotal *Threats* (4 faktor)	0,46		0,92
	TOTAL EFAS (8 faktor)	1,00		2,84

Hasil interpretasi Matriks EFAS, diperoleh skor total sebesar 2,84, yang berada di atas nilai rata-rata 2,5, sehingga menunjukkan bahwa kondisi lingkungan eksternal Masjid Terapung Kota Parepare relatif menguntungkan. Hal ini menandakan bahwa peluang eksternal, seperti dukungan pemerintah daerah lintas dinas, peningkatan citra masjid sebagai ikon kota dan wisata religi, serta peran sosial masjid yang semakin kuat, lebih dominan dibandingkan ancaman yang berasal dari faktor lingkungan alam. Dengan kondisi tersebut, Masjid Terapung Kota Parepare memiliki ruang strategis yang cukup besar untuk dikembangkan, terutama melalui optimalisasi dukungan pemerintah dan penguatan fungsi sosial-keagamaan secara berkelanjutan.

Kemudian, hasil diagram kuadran SWOT (IFAS & EFAS), posisi Masjid Terapung Kota Parepare berada pada Kuadran I *(Strength–Opportunity),* yang menunjukkan bahwa masjid memiliki kekuatan internal yang dominan serta peluang eksternal yang besar. Posisi ini mengindikasikan bahwa strategi pengelolaan dan pengembangan sebaiknya diarahkan pada strategi agresif dengan mengoptimalkan seluruh kekuatan internal untuk memanfaatkan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

peluang eksternal secara maksimal dan berkelanjutan. Berikut di bawah ini gambar kuadran SWOT:



Gambar 4.6 Diagram Kuadran SWOT

Ditinjau dari Teori Perencanaan Sosial Jack Rothman, posisi Masjid Terapung Kota Parepare yang berada pada Kuadran I (Strength–Opportunity) menunjukkan bahwa pendekatan Social Planning merupakan model yang paling relevan untuk diterapkan. Dalam perspektif Rothman, perencanaan sosial menekankan pada peran aktor formal seperti pemerintah daerah dan pengelola institusi dalam merumuskan kebijakan dan program secara rasional, berbasis data, serta berorientasi pada pemecahan masalah struktural. Kekuatan internal masjid, seperti kerja sama pegawai syara dan pemerintah, sistem pemeliharaan bangunan, serta komitmen terhadap fungsi sosial-keagamaan, menjadi modal institusional yang penting untuk dioptimalkan melalui

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perencanaan yang terstruktur. Sementara itu, peluang eksternal berupa dukungan lintas dinas, peningkatan citra masjid sebagai ikon kota, dan potensi pengembangan fungsi sosial-ekonomi memberikan ruang strategis bagi penyusunan program jangka pendek dan jangka panjang yang berkelanjutan. Dengan demikian, strategi agresif yang direkomendasikan dalam analisis SWOT selaras dengan model perencanaan sosial Rothman, karena menempatkan masjid sebagai objek perencanaan yang dikelola secara sistematis, terkoordinasi, dan berbasis kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pelayanan sosial-keagamaan masyarakat.

Selain menggunakan analisis SWOT dan pendekatan *Social Planning* dari Jack Rothman, rumusan masalah terkait strategi pemerintah kota untuk meningkatkan peran masjid sebagai pusat kehidupan sosial keagamaan yang inklusif dan berkelanjutan juga dapat dianalisis secara mendalam menggunakan Teori Fungsionalisme Struktural dari Talcott Parsons, yaitu skema AGIL (*Adaptation, Goal Attainment, Integration, Latency*). Berdasarkan temuan penelitian mengenai strategi pengelolaan dan pengembangan Masjid Terapung Kota Parepare, berikut adalah analisis penerapan skema AGIL:

Adaptation (Adaptasi) Dalam konsep adaptasi, sebuah sistem harus mampu menanggulangi dan menyesuaikan diri dengan situasi eksternal maupun lingkungan yang keras. Dalam konteks Masjid Terapung Kota Parepare, bentuk adaptasi ditunjukkan melalui strategi pengelola dan pemerintah dalam menghadapi tantangan kondisi alam pesisir. Hal ini

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

terimplementasi melalui langkah konkret seperti strategi pengelolaan sampah laut yang berkolaborasi dengan Dinas Lingkungan Hidup, antisipasi terhadap cuaca ekstrem serta pasang surut air laut dengan penjadwalan ulang kegiatan, dan perawatan ketahanan bangunan masjid secara berkala guna mencegah kerusakan akibat korosi air asin.

Goal Attainment (Pencapaian Tujuan) Sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Pemerintah Kota Parepare telah menetapkan arah dan tujuan bahwa Masjid Terapung tidak hanya difungsikan sebagai ruang ibadah, melainkan sebagai pusat kegiatan sosial keagamaan, destinasi wisata religi, serta ikon kebanggaan kota. Pencapaian tujuan ini dilakukan melalui perencanaan kegiatan sosial keagamaan secara terstruktur dan berkelanjutan, serta komitmen pemerintah dan pegawai syara' untuk terus membuka ruang partisipasi masyarakat sehingga masjid menjadi pusat interaksi sosial dan pemberdayaan ekonomi umat.

Integration (Integrasi) Fungsi integrasi mengharuskan sistem untuk mengatur hubungan antar-komponen di dalamnya agar tercipta keharmonisan, kenyamanan, dan sikap inklusif bagi seluruh elemen masyarakat. Pada Masjid Terapung, strategi integrasi ini terlihat dari upaya menjamin aksesibilitas dan kenyamanan berbagai kelompok jamaah. Strateginya meliputi peningkatan kualitas fasilitas ibadah, pengadaan fasilitas ramah lansia dan penyandang disabilitas (seperti penyediaan lajur landai dan pegangan), serta penataan fasilitas ruang istirahat khusus bagi pengunjung atau musafir. Strategi ini

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memastikan bahwa masjid menjadi ruang publik religius yang inklusif tanpa membedakan kondisi fisik maupun status sosial.

Latency (Pemeliharaan Pola) Fungsi latensi atau pemeliharaan pola bertujuan untuk melengkapi, memelihara, dan memperbarui motivasi serta nilai-nilai budaya yang ada di dalam sistem. Di Masjid Terapung Kota Parepare, pemeliharaan pola ini dilakukan melalui sinergi yang terus dijaga antara pegawai syara' dan pemerintah. Pelaksanaannya mencakup evaluasi rutin terhadap fasilitas ibadah serta pemeliharaan fisik bangunan secara berkala agar nilai estetika dan keamanan tetap terjaga. Selain itu, penerapan sistem keamanan 24 jam serta rutinitas program sosial keagamaan menjadi jaminan bahwa nilai-nilai keagamaan dan keteraturan sosial terus dipelihara dari waktu ke waktu secara berkelanjutan.

Melalui kacamata skema AGIL dari Talcott Parsons ini, dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan Pemerintah Kota Parepare telah memenuhi prinsip-prinsip sistem sosial yang utuh. Masjid Terapung mampu bertahan dari kondisi geografis pesisir (Adaptasi), memiliki orientasi fungsi sosial yang terarah (Pencapaian Tujuan), memberikan pelayanan yang ramah bagi seluruh kalangan (Integrasi), serta mampu mempertahankan eksistensi nilai-nilai keagamaannya dalam jangka panjang (Pemeliharaan Pola).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Perencanaan Sosial Keagamaan Masjid Terapung Kota Parepare, dapat disimpulkan bahwa Masjid Terapung tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga memiliki peran strategis sebagai pusat kegiatan sosial keagamaan, ikon religius kota, serta destinasi wisata religi. Pengelolaan masjid yang berada langsung di bawah Pemerintah Kota Parepare menunjukkan adanya keterlibatan negara dalam menjaga keberlanjutan fungsi sosial-keagamaan masjid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaan perencanaan sosial keagamaan, yang dapat diklasifikasikan ke dalam aspek lingkungan, keamanan, fasilitas, dan kenyamanan jamaah. Tantangan utama meliputi cuaca ekstrem, pasang surut air laut, sampah laut, genangan air, risiko bangunan akibat paparan air asin, serta keterbatasan fasilitas dan ruang fisik masjid. Tantangan-tantangan tersebut berdampak langsung terhadap kenyamanan jamaah, khususnya kelompok rentan seperti anak-anak, lansia, dan musafir.

Ditinjau dari Teori Fungsionalisme Struktural Émile Durkheim, tantangan-tantangan tersebut dapat dipahami sebagai bentuk disfungsi sosial yang berpotensi mengganggu peran masjid sebagai institusi sosial keagamaan dalam menjaga

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

keteraturan, solidaritas, dan integrasi sosial masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan, pemeliharaan bangunan, dan peningkatan fasilitas menjadi mekanisme adaptasi sosial untuk memulihkan keseimbangan sistem dan memperkuat fungsi integratif masjid.

Adapun strategi pemerintah dan pegawai syara dalam mengatasi tantangan tersebut telah dilakukan melalui berbagai upaya, antara lain pengelolaan sampah laut secara rutin, antisipasi cuaca ekstrem melalui penjadwalan ulang kegiatan, pemeliharaan dan peningkatan ketahanan bangunan, evaluasi dan peningkatan kualitas fasilitas ibadah, penyediaan fasilitas ramah lansia dan penyandang disabilitas, penyediaan fasilitas istirahat bagi musafir, serta pelibatan masyarakat dalam menjaga fungsi sosial keagamaan masjid. Strategi-strategi tersebut menunjukkan adanya komitmen pemerintah dalam memastikan Masjid Terapung tetap berfungsi secara optimal dan inklusif.

Hasil analisis SWOT (IFAS dan EFAS) menunjukkan bahwa posisi Masjid Terapung Kota Parepare berada pada Kuadran I (Strength–Opportunity), yang menandakan bahwa masjid memiliki kekuatan internal yang dominan serta peluang eksternal yang besar. Kondisi ini menunjukkan bahwa Masjid Terapung memiliki potensi yang kuat untuk terus dikembangkan melalui strategi agresif yang berorientasi pada optimalisasi kekuatan internal dan pemanfaatan peluang eksternal.

Dalam perspektif Teori Perencanaan Sosial Jack Rothman, kondisi tersebut menunjukkan bahwa model Social Planning merupakan pendekatan yang paling

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

relevan. Pemerintah sebagai aktor utama perencanaan memiliki peran strategis dalam menyusun kebijakan dan program pengelolaan masjid secara rasional, terstruktur, berbasis data, serta berorientasi pada keberlanjutan fungsi sosial keagamaan dan kesejahteraan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kota Parepare

   Pertama,Pemerintah diharapkan dapat menyusun perencanaan sosial keagamaan yang lebih terprogram dan berkelanjutan, khususnya terkait antisipasi cuaca ekstrem, pengelolaan sampah laut, dan pemeliharaan bangunan masjid. Program pemeliharaan sebaiknya dituangkan dalam kebijakan formal agar tidak bersifat ad hoc.

2. Peningkatan Fasilitas dan Aksesibilitas

   Kedua,Pemerintah perlu meningkatkan fasilitas ramah lansia, penyandang disabilitas, anak-anak, dan musafir, seperti penambahan tempat duduk, ruang istirahat, serta perbaikan fasilitas bermain anak, agar masjid benar-benar inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat.

3. Penguatan Kolaborasi Lintas Sektor

   Ketiga,Kerja sama lintas dinas, seperti Dinas Lingkungan Hidup, Bappeda, dan Bagian Kesejahteraan Rakyat, perlu terus diperkuat agar

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pengelolaan lingkungan, kebersihan, dan pengembangan fasilitas masjid dapat berjalan lebih efektif dan terintegrasi.

4. Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Keempat,Masyarakat diharapkan dapat lebih aktif terlibat dalam menjaga kebersihan, keamanan, dan keberlanjutan Masjid Terapung melalui kegiatan gotong royong, pengawasan lingkungan, dan partisipasi dalam program sosial keagamaan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kelima,Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada ruang lingkup dan pendekatan kualitatif. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods, serta memperluas fokus kajian pada aspek ekonomi keagamaan, wisata religi, dan dampak sosial Masjid Terapung terhadap masyarakat sekitar.

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Amin, Sitti Jamilah. "Moderate Islamic Education to Enhance Nationalism among Indonesian Islamic Student Organizations in the Era of Society 5.0." Journal of Social Studies Education Research 12, no. 3 (2021): 79–100.

Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Azra, A. (2002). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kompas.

Azra, A. (2012). *Islam Indonesia: Tradisi dan Modernisasi*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Dwiarta, I. M. (2022). *Analisis Data Kualitatif Menggunakan NVivo 12 Plus: Panduan Praktis bagi Peneliti Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Durkheim, É. (1995). *The Elementary Forms of Religious Life* (Trans. Karen E. Fields). New York: The Free Press.

Dye, T. R. (2013). *Understanding Public Policy* (14th ed.). Boston: Pearson.

Giddens, A. (2001). *Sociology*. Cambridge: Polity Press.

Gunawan, I. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Herdiansyah, H. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Imran, & Syamsuddin. (2022). Masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan ekonomi umat di kawasan pesisir. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Islam*, 4(1), 88–101.

Irmayani, S. (2023). *Perencanaan Kegiatan Sosial Keagamaan di Kantor Kementerian Agama Pesisir Barat*. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung.

Koentjaraningrat. (1990). *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.

Mahyuddin. "Studi Antropologi Agama tentang Penguatan Nilai Keagamaan sebagai Basis Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam." Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Vol. 3, No. 1 (2023): 59–76.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Mattulada. (1985). *Latoa: Suatu Lukisan Analitis terhadap Antropologi Politik Orang Bugis*. Makassar: Hasanuddin University Press.

Mintzberg, H. (1994). *The Rise and Fall of Strategic Planning*. New York: Free Press.

Moleong, L. J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulkhan, M. (2002). *Islam dan Humanisme*. Yogyakarta: Kanisius.

Parsons, T. (1951). *The Social System*. New York: Free Press.

Pemerintah Kota Parepare. (2023). *Profil Kota Parepare 2023*. Parepare: Dinas Kominfo Kota Parepare.

Rangkuti, F. (2016). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Rasyid, Abdul, dan Ian Tubangsa. Sosiologi Islam untuk Pengembangan dan Pemberdayaan. Pustaka Peradaban, 2024.

Rothman, J. (2001). *Strategies of Community Intervention: Macro Practice* (7th ed.). Illinois: F.E. Peacock Publishers.

Saldaña, J. (2015). *The Coding Manual for Qualitative Researchers* (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.

Shihab, M. Q. (1996). *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.

Simon, H. A. (1960). *The New Science of Management Decision*. New York: Harper & Brothers.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wahidin, A. (2014). *Peta Sosial Ekonomi Ummat: Social Mapping*. Jakarta: UIN Jakarta Press.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Wahidin, A. (2019). *Peta Sosial Ekonomi Ummat: Social Mapping*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Wahidin Saputra. (2018). *Sosiologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers.

Yani, A. (2017). *Manajemen Masjid: Model Pengembangan Masjid Berbasis Umat*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Yin, R. K. (2014). *Case Study Research: Design and Methods* (5th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.

Sumber Wawancara

Wawancara dengan masyarakat Kota Parepare (inisial: SY, NU, AR, AK, HA), tanggal 21 Desember 2025.

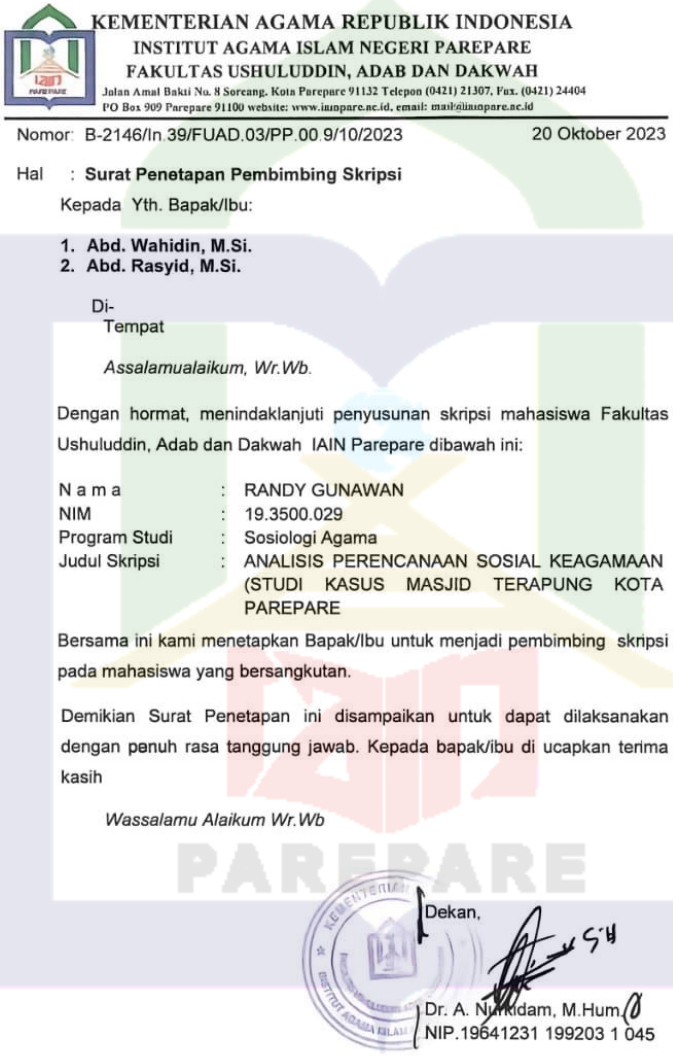
Wawancara dengan Pegawai Pemerintah Kota Parepare (inisial: AL), tanggal 22 Desember 2025.

Wawancara dengan Pegawai Syara Masjid Terapung Kota Parepare (inisial: AS), tanggal 21 Desember 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penetapan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-2146/In.39/FUAD.03/PP.00.9/10/2023 — 20 Oktober 2023

Hal : **Surat Penetapan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. **Abd. Wahidin, M.Si.**
2. **Abd. Rasyid, M.Si.**

Di-
Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

N a m a	:	RANDY GUNAWAN
NIM	:	19.3500.029
Program Studi	:	Sosiologi Agama
Judul Skripsi	:	ANALISIS PERENCANAAN SOSIAL KEAGAMAAN (STUDI KASUS MASJID TERAPUNG KOTA PAREPARE

Bersama ini kami menetapkan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Kepada bapak/ibu di ucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Dekan,

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP.19641231 199203 1 045

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl.Amal Bakti No.8 Soreang 911331Telp (0421)21307

INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama	:	Randy Gunawan
Nim/ Prodi	:	19.3500.029 / Sosiologi Agama
Fakultas	:	Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Penelitian	:	Analisis Perencanaan Sosial Keagamaan Studi Kasus Masjid Terapung Kota Parepare

Instrumen Penelitian

Pedoman Wawancara

Bagian 1 : Informasi Umum (Profil Informan)

Nama :
Usia :
Alamat :
Pekerjaan :
Status : (Pengurus Masjid / Pemerintah / Tokoh Agama / Masyarakat)
Jabatan :
Lama tinggal atau beraktivitas di sekitar Masjid Terapung :

Bagian 2 Profil Masjid

1. Bagaimana latar belakang pendirian Masjid Terapung Kota Parepare, termasuk tujuan utama pembangunannya?
2. Bagaimana struktur organisasi pengelola masjid dan apa saja tugas masing-masing bagian dalam mendukung kegiatan keagamaan dan sosial ?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Bagaimana jenis dan frekuensi kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh Masjid Terapung, baik dalam bidang ibadah maupun sosial?
5. Bagaimana fasilitas fisik dan sarana penunjang yang tersedia di Masjid Terapung untuk mendukung kegiatan masyarakat?

Bagian 2: Tantangan Perencanaan Sosial Keagamaan

1. Bagaimana tantangan yang dihadapi dalam menyatukan fungsi masjid sebagai tempat ibadah sekaligus pusat kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat?
2. Bagaimana hambatan yang dialami dalam menjalin kerja sama antara pengurus masjid, pemerintah kota, dan masyarakat dalam merancang program sosial keagamaan?

Bagian 3 : Peran dan Fungsi Majid Terapung

1. Apa saja fungsi utama Masjid Terapung BJ Habibie menurut Anda?
2. Apakah masjid ini memiliki program sosial keagamaan rutin? Jika ya, bisa dijelaskan apa saja bentuknya?

Bagian 3 : Perencanaan Sosial Keagamaan

1. Apakah ada perencanaan jangka panjang yang dibuat untuk pengembangan fungsi sosial dan keagamaan masjid ini?
2. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program-program sosial keagamaan di masjid ini?
3. Apakah masyarakat dilibatkan dalam proses perencanaan atau hanya sebagai peserta?

Bagian 4 : Dampak Sosial

1. Sejauh apa keberadaan Masjid Terapung berkontribusi terhadap kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat sekitar?
2. Apakah ada perubahan sosial atau kebiasaan masyarakat yang terlihat sejak masjid ini dibangun?

Bagian 5 : Lingkungan dan Pemberdayaan

1. Apakah ada program yang memperhatikan aspek lingkungan pesisir dalam aktivitas masjid?
2. Apakah masjid juga memfasilitasi kegiatan pemberdayaan ekonomi atau pelatihan keterampilan bagi masyarakat?

Bagian 7 : Rekomendasi dan Harapan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Apa harapan terhadap pengembangan perencanaan sosial keagamaan di Masjid Terapung ke depan?
2. Apa saran yang diperlukan untuk meningkatkan sinergi antara pengurus masjid, pemerintah, dan masyarakat?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 17 September 2025

Mengetahui

Pembimbing utama	Pembimbing pendamping
(Abd. Wahidin, M.Si.)	(Abd. Rasyid,M.Si.)
NIP. 197801282023211005	NIP. 19887122023211024

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 🖷 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

15 Oktober 2025

Nomor : B- 2440/In. 39/FUAD.03/PP.00.9/10/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: RANDY GUNAWAN
Tempat/Tgl. Lahir	: PAREPARE, 10 Agustus 2000
NIM	: 19.3500.029
Fakultas / Program Studi	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Sosiologi Agama
Semester	: XIII (Tiga Belas)
Alamat	: JL.GELORA MANDIRI

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

ANALISIS PERENCANAAN SOSIAL KEAGAMAAN (STUDI KASUS MASJID TERAPUNG KOTA PAREPARE)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 16 Oktober 2025 sampai dengan tanggal 16 November 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :
1. Rektor IAIN Parepare

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian



SRN IP0000839

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor : 839/IP/DPM-PTSP/10/2025

Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : **RANDY GUNAWAN**
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **SOSIOLOGI AGAMA**
ALAMAT : **JALAN GELORA MANDIRI, LAMAUBENG**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
JUDUL PENELITIAN : **ANALISIS PERENCANAAN SOSIAL KEAGAMAAN (STUDI KASUS MASJID TERAPUNG KOTA PAREPARE)**
LOKASI PENELITIAN : **1. BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH KOTA PAREPARE**
2. KECAMATAN BACUKIKI BARAT KOTA PAREPARE
3. MASJID TERAPUNG BJ. HABIBIE KOTA PAREPARE
LAMA PENELITIAN : **22 Oktober 2025 s.d 16 November 2025**

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Iizn ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **23 Oktober 2025**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE

Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
  Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)

Balai Sertifikasi Elektronik

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 5. Surat Keterangan Selesai Penelitian

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Syarifullah

Jabatan : Sekretaris BAPEDDA kota Parepare

Instansi : BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH KOTA PAREPARE

Dengan ini menerapkan bahwa mahasiswa/peneliti di bawah ini

Nama : Randy Gunawan

NIM : 19.3500.029

PRODI : SOSIOLOGI AGAMA

Adalah benar telah selesai melaksanakan penelitian dan pengumpulan data di lingkungan BADAN PERENACANAAN PEMBANGUNAN DAERAH KOTA PAREPARE sejak tanggal 22 oktober 2025 sampai dengan 16 november 2025.

Penelitian tersebut dilaksanakan dalam rangka penyusunan tugas akhir/skripsi/tesis dengan judul:

"ANALISIS PERENCANAAN SOSIAL KEAGAMAAN (STUDI KASUS MASJID TERAPUNG KOTA PAREPARE) "

Selama proses pelaksanaan penelitian, yang bersangkutan telah mematuhi segala peraturan dan ketentuan yang berlaku di instansi kami serta telah menunjukkan sikap yang baik.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya oleh pihak yang berkepentingan.

(SYARIFULLAH)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 6. Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

ang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HAJAR

Alamat : JITIRTA DHARMA

Umur : 52 TAHUN

Pekerjaan : ASN

Kategori : (Pengurus Masjid / Masyarakat / Pemerintah Daerah)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Randy Gunawan

Nim : 19.3500.029

Alamat : Jln. Gelora Mandiri

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah Melaksanakan wawancara dan mengambil data yang di perlukan untuk kelengkapan penelitian tentang : **" Analisis Perencanaan Sosial Keagamaan (Studi Kasus Masjid Terapung Kota Parepare) ".**

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 26-11 2025

Informan / Narasumber

(HAJAR)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Agus, SH

Alamat : Jl. Bayam, no. 37

Umur : 29 thun

Pekerjaan : Asn Pemda.

Kategori : (~~Pengurus Masjid~~ / ~~Masyarakat~~ / ~~Pemerintah Daerah~~) Pegawai syara

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Randy Gunawan

Nim : 19 3500 029

Alamat : Jln. Gelora Mandiri

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah Melaksanakan wawancara dan mengambil data yang di perlukan untuk kelengkapan penelitian tentang : **" Analisis Perencanaan Sosial Keagamaan (Studi Kasus Masjid Terapung Kota Parepare) ".**

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 /11/ 2025

Informan / Narasumber

(M. Agus, SH)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FaturRahman.H

Alamat : Lumpue

Umur : 21

Pekerjaan : Mahasiswa

Kategori : (~~Pengurus Masjid~~ / ~~Masyarakat~~ / ~~Pemerintah Daerah~~) Pegawai Negeri

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Randy Gunawan

Nim : 19.3500.029

Alamat : Jln. Gelora Mandiri

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah Melaksanakan wawancara dan mengambil data yang di perlukan untuk kelengkapan penelitian tentang : **" Analisis Perencanaan Sosial Keagamaan (Studi Kasus Masjid Terapung Kota Parepare) ".**

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16/11 2025

Informan / Narasumber

(FaturRahman)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : [illegible]

Alamat : [illegible]

Umur : [illegible]

Pekerjaan : [illegible]

Kategori : (Pengurus Masjid) Masyarakat (Pemerintah Daerah)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

Nama : Randy Gunawan

Nim : 19 3500 029

Alamat : Jln. Gelora Mandiri

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah Melaksanakan wawancara dan mengambil data yang di perlukan untuk kelengkapan penelitian tentang : " **Analisis Perencanaan Sosial Keagamaan (Studi Kasus Masjid Terapung Kota Parepare)** ".

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 26 / 9 / 2025

Informan / Narasumber

([illegible])

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : HARFIWA .R , Spd

Alamat : Lumpue

Umur : 29

Pekerjaan : Pemilik usaha umkm

Kategori : (Pengurus Masjid / Masyarakat / Pemerintah Daerah)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

Nama : Randy Gunawan

Nim : 19 3500 029

Alamat : Jln. Gelora Mandiri

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah Melaksanakan wawancara dan mengambil data yang di perlukan untuk kelengkapan penelitian tentang **" Analisis Perencanaan Sosial Keagamaan (Studi Kasus Masjid Terapung Kota Parepare) ".**

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 2025

Informan / Narasumber

(HARFIWA .R)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	Randy
Alamat	Jl. Sutomalmustakim
Umur	31
Pekerjaan	Barista
Kategori	(~~Pengurus Masjid~~ / Masyarakat / ~~Pemerintah Daerah~~)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

Nama	Randy Gunawan
Nim	19 3500 029
Alamat	Jln. Gelora Mandiri
Pekerjaan	Mahasiswa

Telah Melaksanakan wawancara dan mengambil data yang di perlukan untuk kelengkapan penelitian tentang **" Analisis Perencanaan Sosial Keagamaan (Studi Kasus Masjid Terapung Kota Parepare) ".**

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2025

Informan / Narasumber

( )

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SYARIFULLAH

Alamat : JL. JEND. SUDIRMAN NO. 76

Umur : 50 TAHUN

Pekerjaan : PNS BAPPEDA KOTA PAREPARE

Kategori : (~~Pengurus Masjid / Masyarakat~~ / Pemerintah Daerah)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Randy Gunawan

Nim : 19.3500.029

Alamat : Jln. Gelora Mandiri

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah Melaksanakan wawancara dan mengambil data yang di perlukan untuk kelengkapan penelitian tentang : **" Analisis Perencanaan Sosial Keagamaan (Studi Kasus Masjid Terapung Kota Parepare) ".**

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2025

Informan / Narasumber

(SYARIFULLAH)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ACHMAD YANI, SH.

Alamat : JL. BAUMASSEPE

Umur : 52 THN.

Pekerjaan : PNS

Kategori : (Pengurus Masjid / Masyarakat / Pemerintah Daerah)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Randy Gunawan

Nim : 19 3500 029

Alamat : Jln. Gelora Mandiri

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah Melaksanakan wawancara dan mengambil data yang di perlukan untuk kelengkapan penelitian tentang : **" Analisis Perencanaan Sosial Keagamaan (Studi Kasus Masjid Terapung Kota Parepare) ".**

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25/11/ 2025

Informan / Narasumber

(ACHMAD YANI)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HASRIANI

Alamat : Jl. MANUNGGAL

Umur : 41 THN

Pekerjaan : IRT

Kategori : (~~Pengurus Masjid~~ / Masyarakat / ~~Pemerintah Daerah~~)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Randy Gunawan

Nim : 19.3500.029

Alamat : Jln. Gelora Mandiri

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah Melaksanakan wawancara dan mengambil data yang di perlukan untuk kelengkapan penelitian tentang : **" Analisis Perencanaan Sosial Keagamaan (Studi Kasus Masjid Terapung Kota Parepare) ".**

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2025

Informan / Narasumber

(Hasriani)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AHMAD LUTFI

Alamat : BTN GRAHA LEMBAH HARAPAN 3 A/2

Umur : 47 TAHUN

Pekerjaan : PNS

Kategori : (~~Pengurus Masjid~~ / Masyarakat / Pemerintah Daerah)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Randy Gunawan

Nim : 19 3500 029

Alamat : Jln. Gelora Mandiri

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah Melaksanakan wawancara dan mengambil data yang di perlukan untuk kelengkapan penelitian tentang : **" Analisis Perencanaan Sosial Keagamaan (Studi Kasus Masjid Terapung Kota Parepare) ".**

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2025

Informan / Narasumber

(AHMAD LUTFI)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian

1. Dokumentasi Penelitian Bersama Pegawai Syara Masjid




2. Dokumentasi Penelitian Bersama Bapedda



3. Dokumentasi Penelitian Bersama Pengurus (Pemerintah) Kesra

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE





PAREPARE

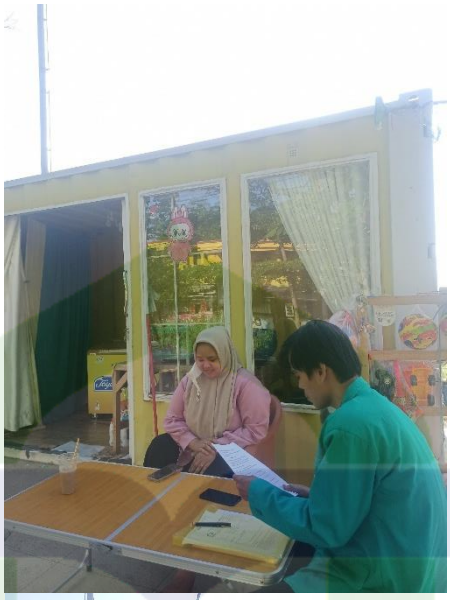
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

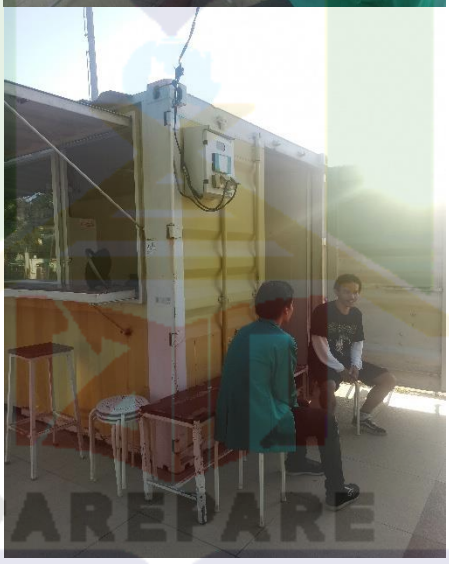




CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. DOKUMENTASI PENELITIAN BERSAMA MASYRAKAT



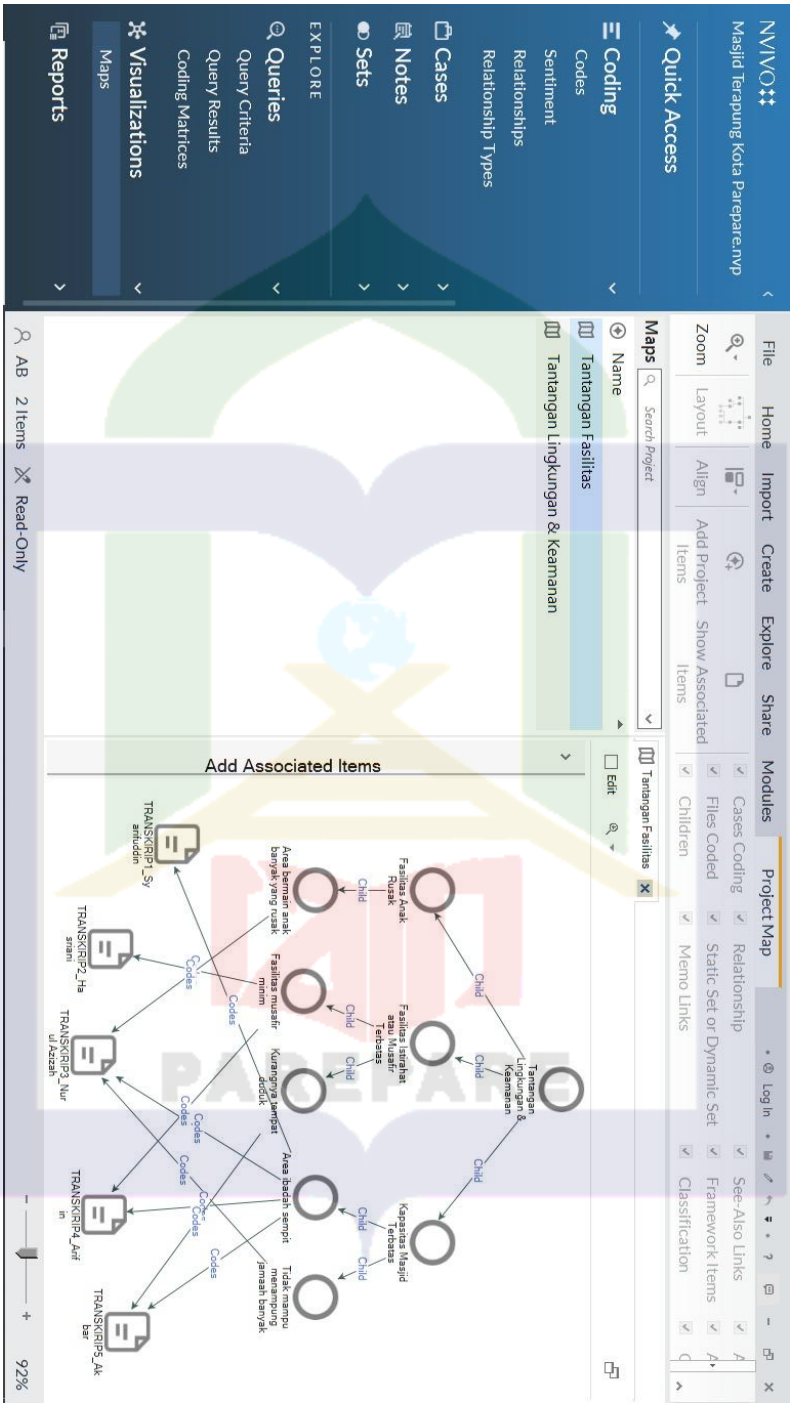


CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



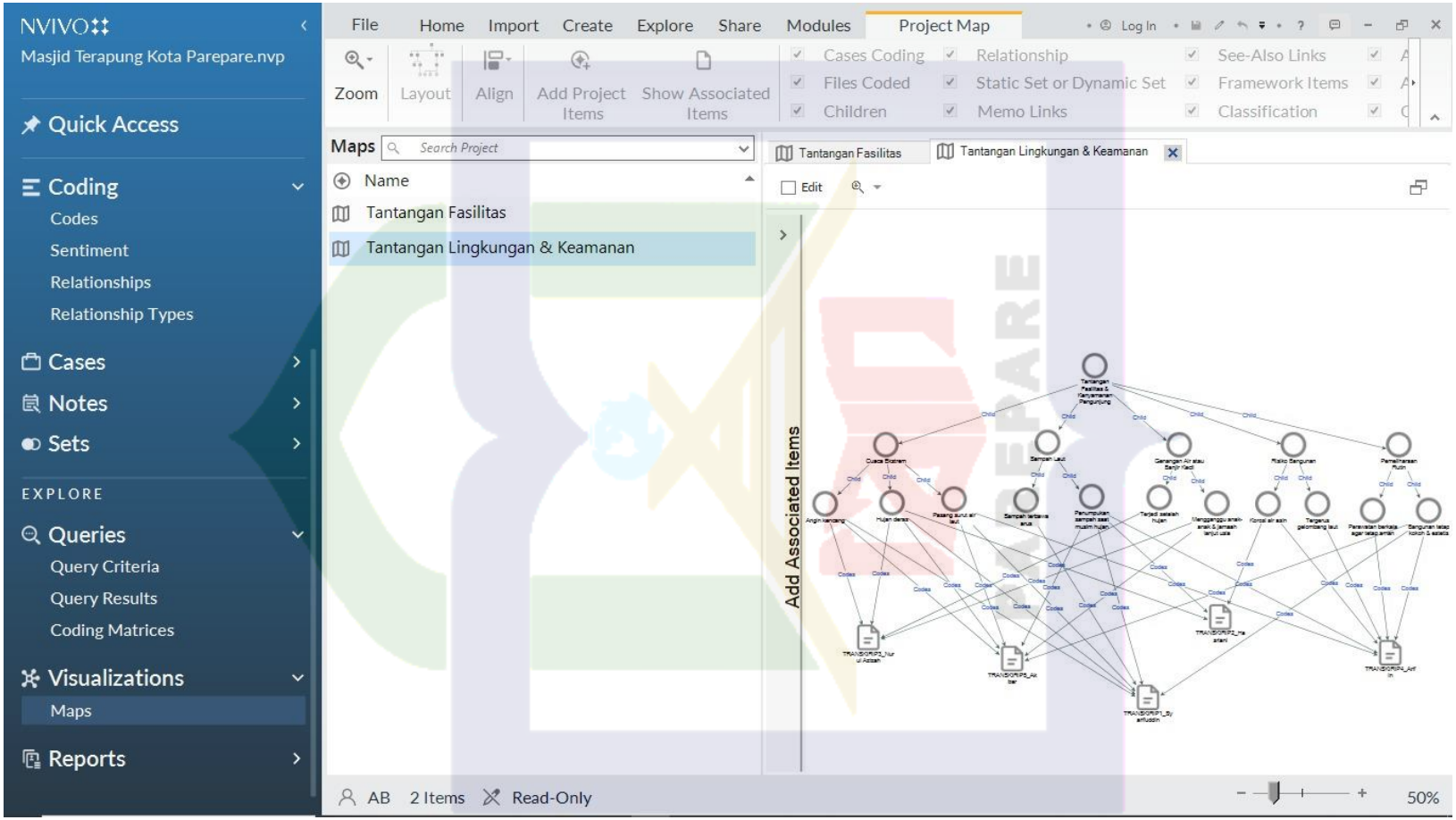
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 8. Analisis NVivo project map

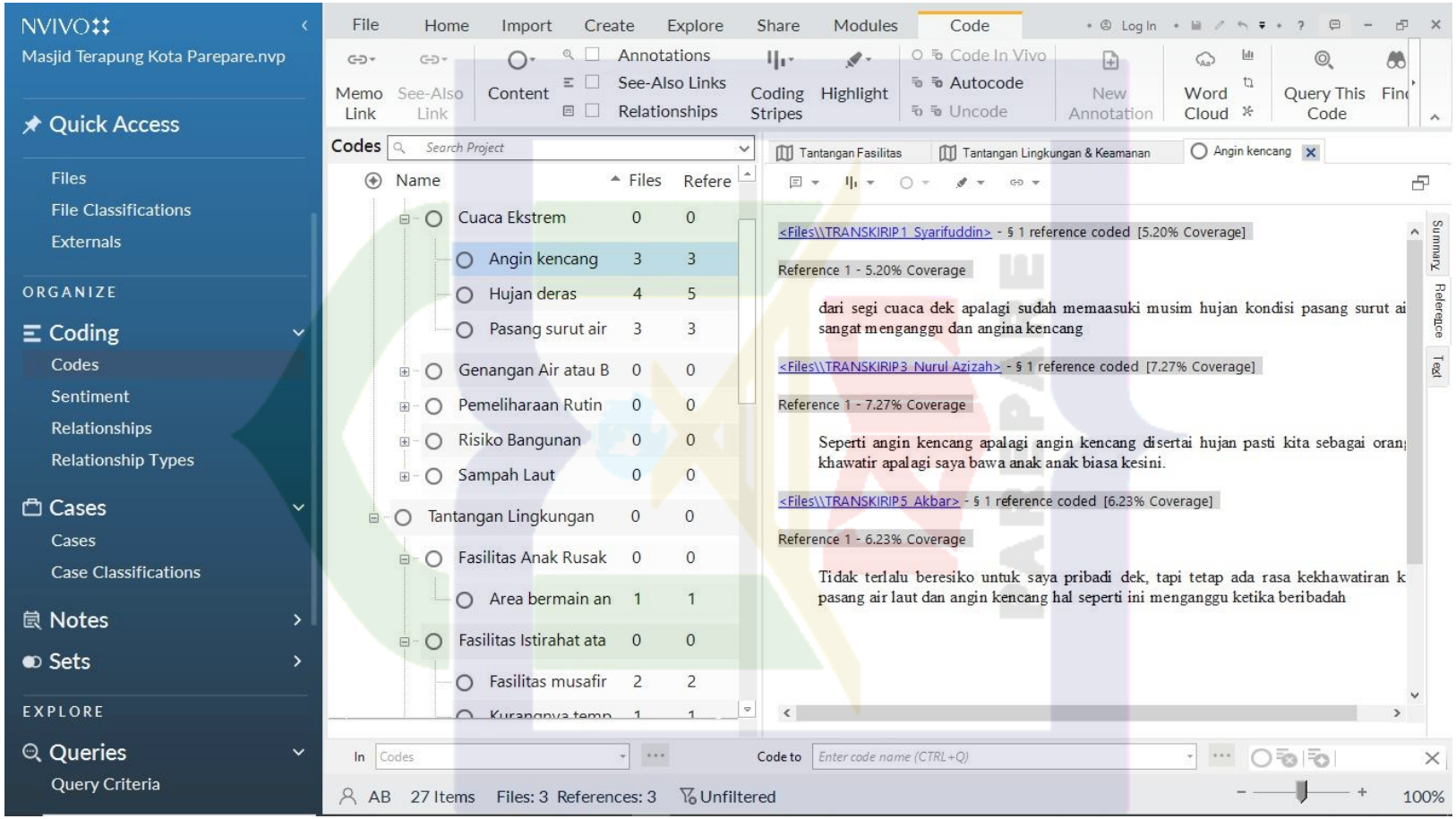


CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

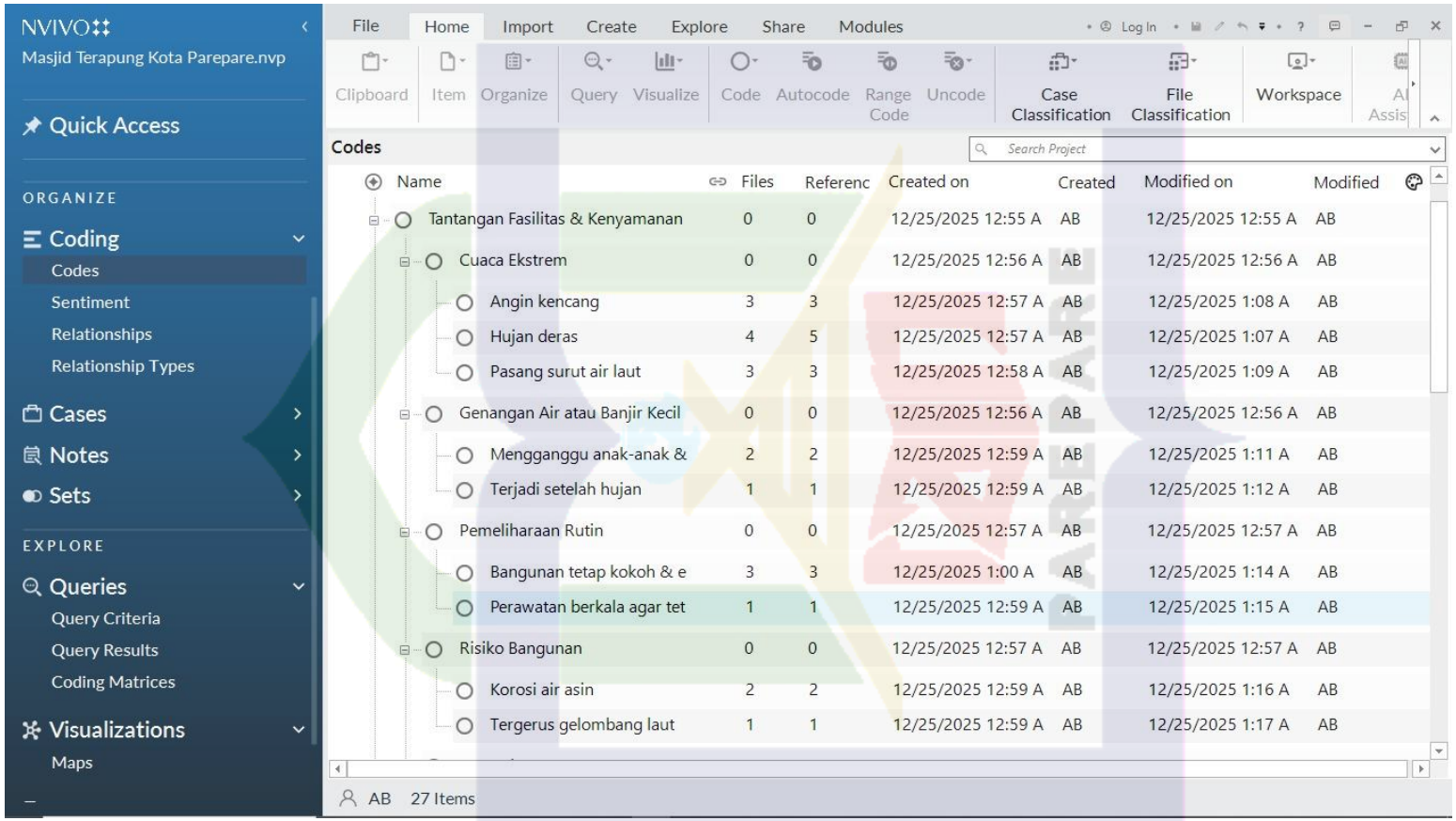
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



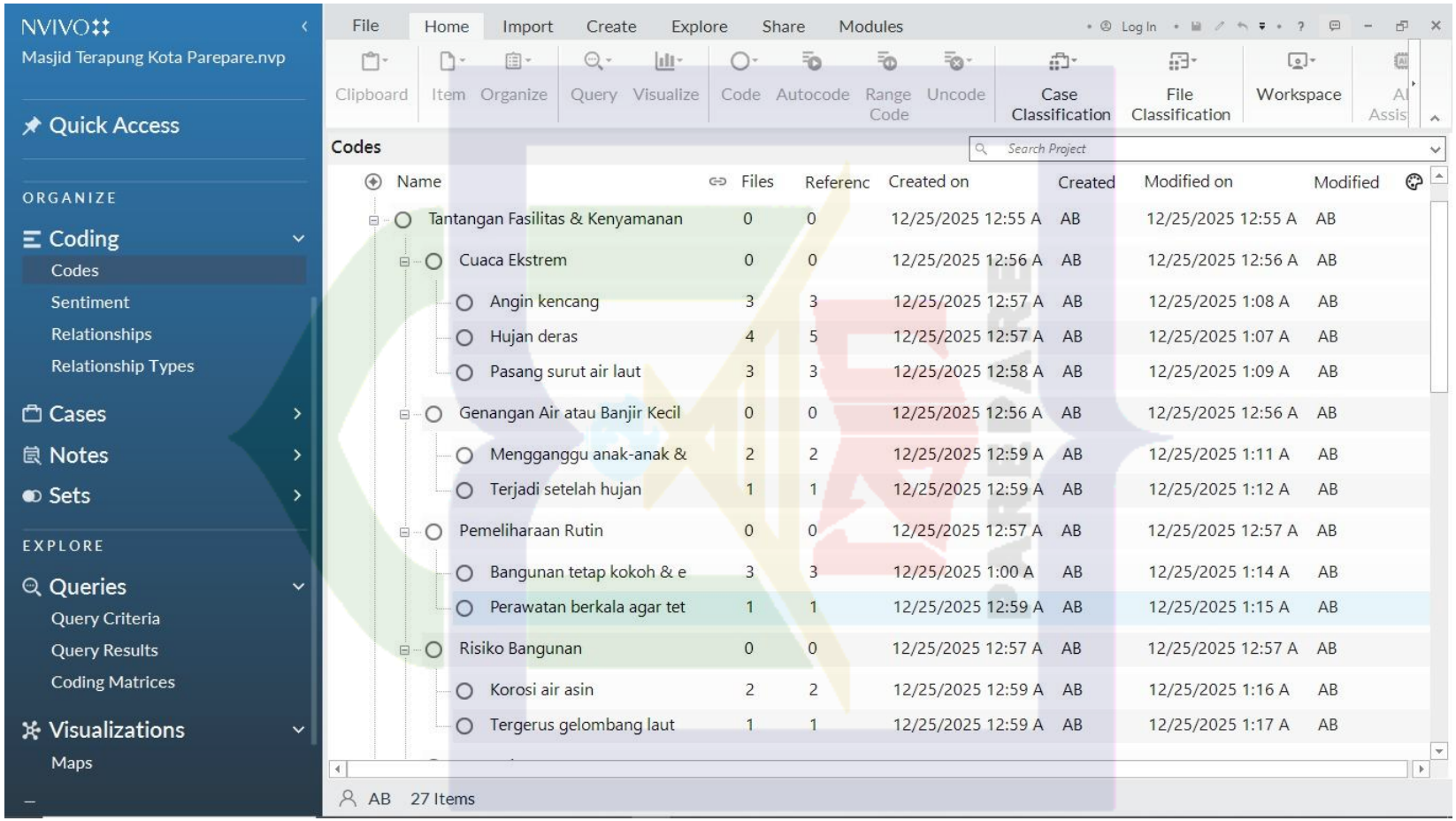
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



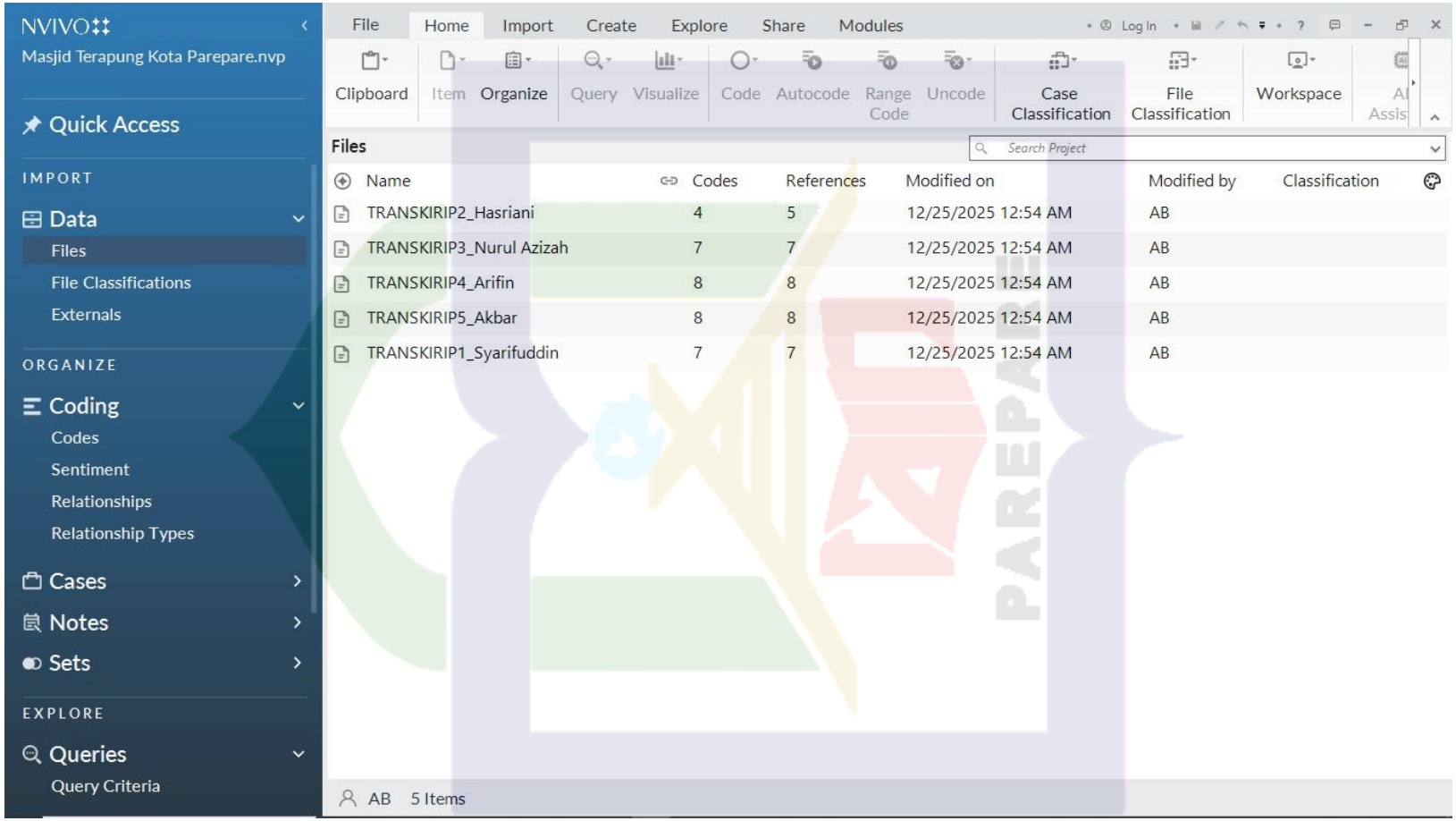
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



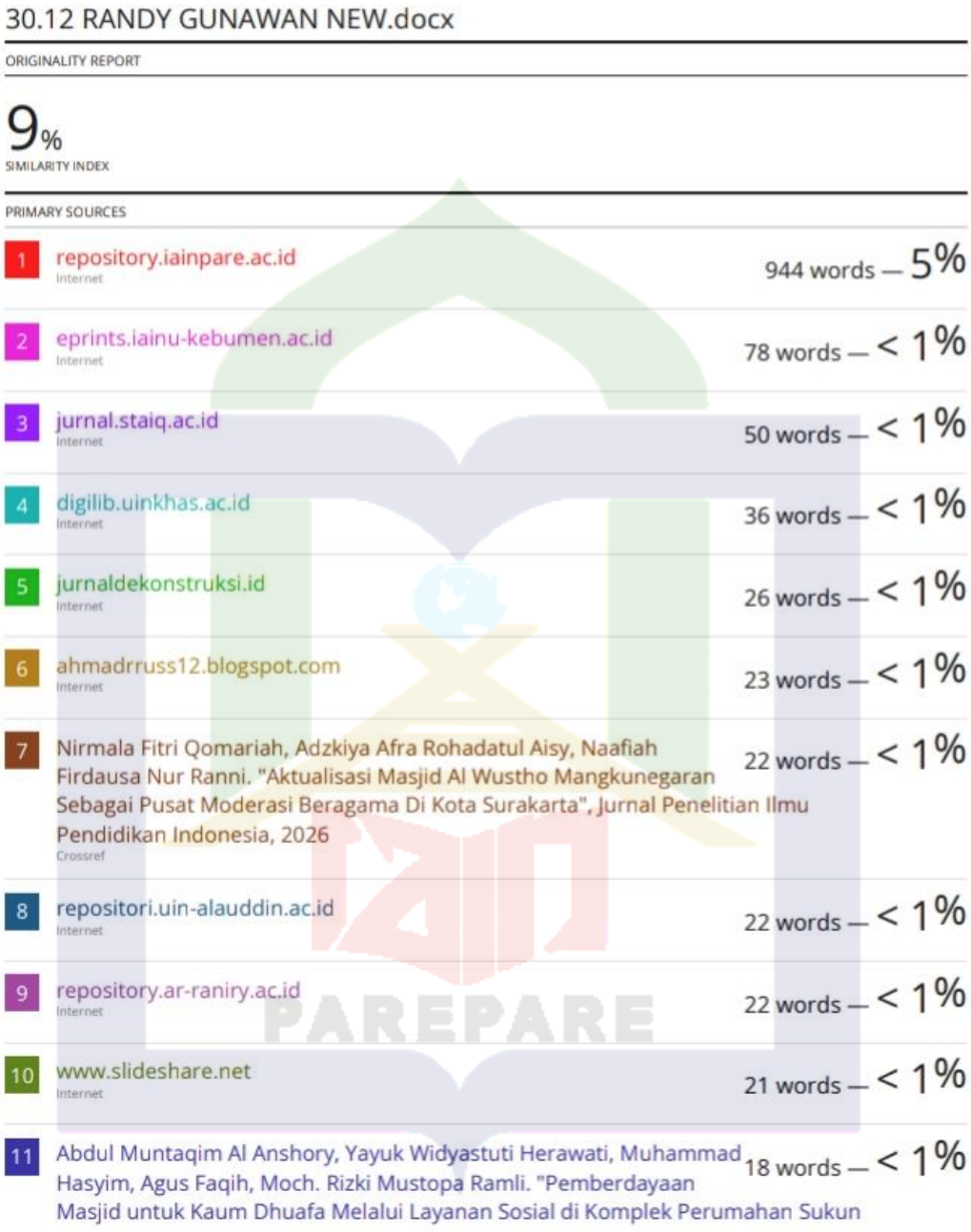
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Lampiran 9. Hasil Turnitin



30.12 RANDY GUNAWAN NEW.docx

ORIGINALITY REPORT

9%
SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpare.ac.id Internet	944 words — 5%
2	eprints.iainu-kebumen.ac.id Internet	78 words — < 1%
3	jurnal.staiq.ac.id Internet	50 words — < 1%
4	digilib.uinkhas.ac.id Internet	36 words — < 1%
5	jurnaldekonstruksi.id Internet	26 words — < 1%
6	ahmadrruss12.blogspot.com Internet	23 words — < 1%
7	Nirmala Fitri Qomariah, Adzkiya Afra Rohadatul Aisy, Naafiah Firdausa Nur Ranni. "Aktualisasi Masjid Al Wustho Mangkunegaran Sebagai Pusat Moderasi Beragama Di Kota Surakarta", Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, 2026 Crossref	22 words — < 1%
8	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	22 words — < 1%
9	repository.ar-raniry.ac.id Internet	22 words — < 1%
10	www.slideshare.net Internet	21 words — < 1%
11	Abdul Muntaqim Al Anshory, Yayuk Widyastuti Herawati, Muhammad Hasyim, Agus Faqih, Moch. Rizki Mustopa Ramli. "Pemberdayaan Masjid untuk Kaum Dhuafa Melalui Layanan Sosial di Komplek Perumahan Sukun	18 words — < 1%

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS



Randy Gunawan, lahir di Parepare pada 10 Agustus 2000, adalah putra pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Muh.Yusuf dan Ibu Kasmiah Penulis memulai pendidikan di SD 89 Parepare (2006-2012), kemudian melanjutkan ke SMP 11 Parepare (2013-2015) Jenjang SMA diselesaikan di SMA 2 Parepare (2016-2018). Setelah lulus pada 2018, penulis melanjutkan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, mengambil program studi Sosiologi Agama. Pada semester 7, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan pusseren, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Pada semester 8, penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Kemntrian Agama Kota Parepare. Pada tahun 2023, penulis menyusun skripsi berjudul "Analisis [erencanaan Sosial Keagamaan Studi Kasus Masjid Terapung Kota Parepare."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE